

**EFEKTIVITAS METODE MNEMONIK DALAM MENINGKATKAN
DAYA INGAT SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI MTS
PERSIAPAN NEGERI KOTA BATU**

SKRIPSI

**OLEH :
ROMI ANSHORULLOH (02410022)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG

FAKULTAS PSIKOLOGI

MALANG

2008

Halaman Pengajuan

**Efektivitas metode mnemonik dalam meningkatkan daya ingat siswa pada
mata pelajaran sejarah di Mts Persiapan Negeri Kota Batu**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG

FAKULTAS PSIKOLOGI

MALANG

2008

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS METODE MNEMONIK DALAM MENINGKATKAN
DAYA INGAT SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI MTS
PERSIAPAN NEGERI KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh :

Romi Anshorulloh

Telah disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Rahmat Aziz M.Si

NIP. 150 318 464

Tanggal 9 Januari 2008

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

Drs. Mulyadi, M.Pdi

NIP. 150 206 243

HALAMAN PENGESAHAN

EFEKTIVITAS METODE MNEMONIK DALAM MENINGKATKAN DAYA
INGAT SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI MTS PERSIAPAN
NEGERI KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh :
Romi Anshorulloh

Telah dipertahankan di depan dewan penguji dan dinyatakan diterima sebagai
salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) pada
tanggal 23 Januari 2008

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Penguji Utama	: Drs. H. Mulyadi., M.Pdi NIP. 150 204 234
Ketua Penguji	: Tristiadi Ardi Ardani., M.Si Psi NIP. 150 295 153
Sekretaris/ Pembimbing	: Rahmat Azis., M.Si NIP. 150 318 464

Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang

Drs. H. Mulyadi, M.Pdi
NIP. 150 204 234

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Romi Anshorullah

NIM : 02410022

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Efektivitas Metode Mnemonik dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di MTs Persiapan Negeri Kota Batu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah hasil karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 9 januari 2008

Penulis

Romi Anshorulloh

Motto

Dan katakanlah ”Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku”

(Thaha : 114)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah segala puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberi kita nikmat iman dan Islam sehingga sampai saat ini kitamasih berkomitmen untuk mensyukuri segala karunia yang telah diberikan Allah kepada kita, baik dari segi fisik, ruhani, maupun akal. Shalat dan salam senantiasa kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita kepada kebenaran Islam.

Penulis menyadari benar bahwa banyak sekali orang yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini, oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang yang telah mengajarkan penulis untuk berani bermimpi dan berani mewujudkannya.
2. Drs. H. Mulyadi M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Rahmat Aziz M.Si selaku Dosen Pembimbing yang tiada bosan mengoreksi skripsi saya.
4. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang tidak bosan menanyakan perkembangan skripsi penulis
5. Bapak Sudirman S.Pd selaku Kepala MTs Persiapan Negeri Kota Batu yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk melakukan eksperimen di institusi yang beliau pimpin.
6. Seluruh keluarga, mamh Yeni, Bapa Apip dan kedua adik penulis yaitu Rahmi dan Dali yang setiap saat mengingatkan dan menegur untuk tidak melupakan skripsi.
7. Teman saya Masykur yang telah membantu penulis dalam menganalisa data eksperimen penulis hingga tuntas.
8. Seluruh teman-teman saya di organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia baik yang ada di daerah maupun di komisariat yang selalu mengingatkan dalam setiap *tausiyah syuronya* untuk menyelesaikan skripsi dan itu memacu saya untuk segera menyelesaikan skripsi.

9. Seluruh teman dekat saya yang bergabung dalam Ikatan Mahasiswa Muslim Psikologi Indonesia yang selalu saling memberi motivasi berprestasi dalam bidang Psikologi.

10. Seluruh Pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan skripsi baik yang langsung maupun yang tidak langsung.

Saya sadar betul bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, namun ketidaksempurnaan ini memicu saya untuk lebih giat belajar, karena dengan belajar penulis akan menjadi sesuatu, oleh sebab itu saran dan kritis sangat saya harapkan.

Akhir katasesemoga karya tulis ini bisa memberi manfaat baik untuk pengembangan psikologi maupun untuk para guru dalam mengoptimalkan proses transfer ilmu kepada siswa-siswanya. Penulis hanyabisa berdoa semoga Allah memberi balasan yang setimpal kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Malang, 8 Januari 2008

Romi Anshorullah.

ABSTRAKSI

Anshorulah, Romi. 2007. Efektifitas Metode Mnemonik Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di MTs Persiapan Negeri Kota Batu. Skripsi, Pembimbing : Rahmat Aziz M. Si.

Kata kunci : *Metode Mnemonik, daya ingat*

Daya ingat memiliki peran yang penting dalam proses pendidikan, sebab dari daya ingatlah prestasi siswa ditentukan. Daya ingat yang rendah akan mengganggu siswa dalam belajar, terutama pada mata pelajaran sejarah yang menuntut siswa untuk mengingat fakta-fakta historis juga dituntut untuk menumbuhkembangkan penghayatan akan perjuangan para pejuang dalam merebut kemerdekaan bangsa dari penjajah. Daya ingat sendiri bukanlah faktor tunggal, namun untuk memaksimalkan daya ingat ini penting dalam pelajaran sejarah, namun perhatian untuk meningkatkan kualitas daya ingat siswa relatif sedikit, padahal prinsip-prinsip mnemonik dapat juga digunakan untuk mengingat tanggal-tanggal beserta peristiwanya secara efektif.

Metode mnemonik sendiri memiliki beberapa bentuk teknik seperti teknik cerita, akronim, akrostik, visual imajery, loci, organisasi, kata kunci. Eksperimen ini menggunakan teknik kata kunci, organisasi dan kata kunci.

Model pendekatan penelitian ini adalah eksperimen dengan mengambil desain eksperimen sederhana (posttest control group design). Pada desain ini subjek dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing kelompok terdiri 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbandingan hasil dari kedua kelompok tersebut menunjukkan efek perlakuan. Variabel bebas dari eksperimen ini adalah sistem mnemonik, sedangkan variabel terikatnya adalah daya ingat. Desain dari eksperimen ini menggunakan desain posttest only control group, dimana pengaruh perlakuan dilihat dari posttest.

Terdapat 16 aitem yang akan dijadikan soal posttest namun setelah dilakukan uji validitas, aitem yang valid berjumlah 12 aitem sedangkan aitem yang gugur berjumlah 4 soal. Nilai reliabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,733, hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas yang cukup. Mean dari kelompok eksperimen adalah 8,35 dengan standar deviasi 3,360, sedangkan mean dari kelompok kontrol adalah 7,80 dengan standar deviasi 2,984.

Alpha dari hasil uji t yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,480 artinya nilai rata-rata antara kelompok eksperimen dan kontrol tidak menunjukkan perbedaan. Hasil analisa dengan menggunakan uji t di atas menunjukkan bahwa hipotesis efektivitas metode mnemonik dalam meningkatkan daya ingat pada mata pelajaran sejarah di MTs Persiapan Negeri Kota Batu belum terbukti.

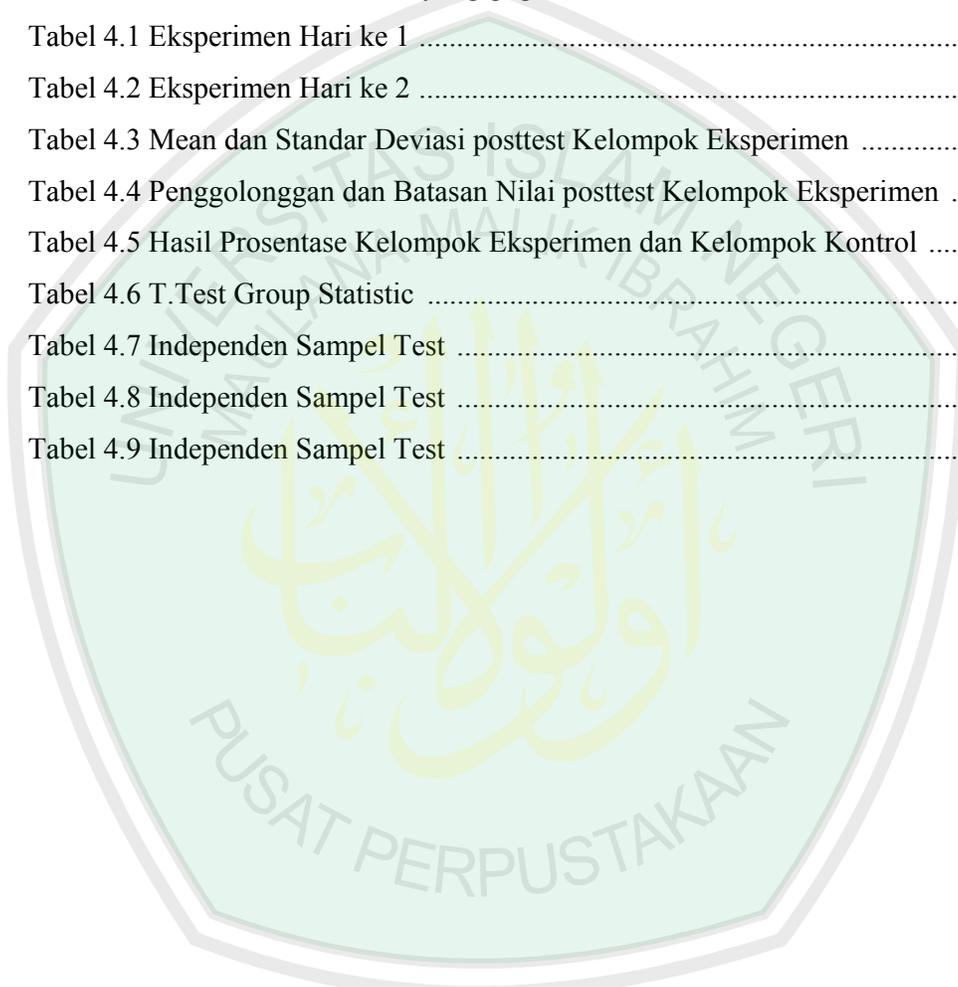
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Memori	12
1. Pengertian	12
2. Faktor-faktor yang Terkait dengan Ingatan	17
3. Proses Mengingat	24
4. Cara Meningkatkan Daya Ingat	27
5. Pengukuran Ingatan	28
6. Lupa	29
B. Metode Mnemonik	32
1. Pengertian	32
2. Bentuk-bentuk Teknik Pada Metode Mnemonik	34
C. Hubungan Mnemonik Dengan Kemampuan Mengingat	43
D. Daya Ingat dalam Tinjauan Islam	44
E. Hipotesis	46
BAB III METODELOGI PENELITIAN	

A. Rancangan Penelitian	47
B. Identifikasi Variabel	51
C. Definisi Operasional	53
D. Subjek Penelitian	54
E. Instrumen Pengumpulan Data	55
F. Uji Validitas	56
G. Uji Reliabilitas	57
H. Perlakuan	57
I. Analisa Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Eksperimen	59
B. Deskripsi Pelaksanaan Eksperimen	60
C. Hasil Analisa	61
D. Hasil Eksperimen	64
E. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peringkat Sumber Daya Manusia	2
Tabel 3.1. Komposisi Subjek Penelitian	56
Tabel 3.2 Aitem valid dan aitem yang gugur	54
Tabel 4.1 Eksperimen Hari ke 1	61
Tabel 4.2 Eksperimen Hari ke 2	61
Tabel 4.3 Mean dan Standar Deviasi posttest Kelompok Eksperimen	62
Tabel 4.4 Penggolongan dan Batasan Nilai posttest Kelompok Eksperimen	62
Tabel 4.5 Hasil Prosentase Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	62
Tabel 4.6 T.Test Group Statistic	63
Tabel 4.7 Independen Sampel Test	63
Tabel 4.8 Independen Sampel Test	63
Tabel 4.9 Independen Sampel Test	68



DAFTAR LAMPIRAN

1. Quisioner Multiple Choice	75
2. Reliabelitas	78
3. Data Deskriptif	80
4. Uji T	83
5. Modul Kelompok Eksperimen	87
6. Modul Kelompok Kontrol	90
7. Surat Bukti Penelitian Eksperimen dari MTs PN	93
8. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Malang	94
9. Daftar Prestasi Siswa-Siswi MTs PN	95



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan masalah sepanjang sejarah manusia, melalui proses pendidikan pula manusia membangun kebudayaan serta peradaban. Proses pendidikan dapat dilakukan dengan belajar di sekolah formal yang terlembagakan meskipun sejatinya belajar dapat dilakukan di mana saja.

Baharuddin (2007) mengatakan bahwa pendidikan pada diri manusia sejatinya mengacu pada pengembangan fitrah manusia, yang dengan pendidikan, harapannya selain menjaga kesucian fitrah juga mengembangkan potensi manusia secara keseluruhan.

Optimalisasi peran pendidikan dalam meningkatkan SDM bangsa Indonesia menurut Syah (2001) dapat dilakukan melalui peningkatan mutu pendidikan dan terus menerus memperbaharuinya dengan berbagai penelitian yang komperhensif, sehingga interaksi belajar dan mengajar dapat berjalan optimal.

Menurut Suryopratomo (2007) perkembangan sumber daya manusia Indonesia sejak tahun 1975 memang menunjukkan peningkatan, namun perjalannya terhitung lambatdibandingkan dengan negara lain. Peringkat negara-negara dalam HDO dari tahun 1975-2005 lebih detail dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 1.1
Peringkat Sumber Daya Manusia

Negara	1975	1980	1985	1990	1995	2000	2005
Indonesia	71	83	85	93	91	85	107
Malaysia	50	61	58	61	54	50	63
Singapura	33	40	37	31	27		25
Thailand	52	65	66	69	61	63	77
Vietnam			82	94	90	81	105
India	80	94	96	104	104	102	128
China	60	78	81	89	84	76	82
Brasil	46	54	54	62	57	51	70
Total Negara							

Pembangunan karakter bangsa ini dapat dilihat dengan mengoptimalkan kualitas pendidikan pada mata pelajaran sejarah, urgensi dari pelajaran sejarah adalah bagaimana manusia mampu merefleksikan segala kejadian yang telah lampau untuk kemudian diambil hikmah supaya tidak terulang kejadiannya untuk yang kedua kalinya kalau itu buruk, dalam hadist dijelaskan bahwa seorang Muslim tidak boleh masuk ke lobang yang sama untuk yang kedua kalinya. Al Qur'an sendiri banyak menjelaskan tentang kaum-kaum terdahulu, bagaimana Allah menghancurkan mereka karena kedurhakaan dan kemaksiatan yang telah dilakukannya kepada seruan Allah.

Pelajaran sejarah memegang peranan yang sangat penting sebab pelajar sejarah banyak mendidik murid untuk melihat sejumlah perilaku yang telah dilakukan manusia baik kisah kepahlawanan seperti kepahlawanan Pangeran Diponegoro maupun elegi seperti penghianatan Partai Komunis Indonesia yang menikam bangsa Indonesia dengan Gerakan 30 Septemhernya.

Dira (2007) memandang bahwa sejarah dalam tulisan atau dokumentasi ini menjadi sarana penting bagi kita dalam mempelajari kemajuan dan kemunduran yang terkandung dalam berbagai peristiwa di masa lalu. Dengan demikian,

pelajaran dari peristiwa masa lalu yang sudah menjadi anasir-anasir sejarah berguna dalam memaknai hidup yang tengah berjalan demi kemajuan di masa depan.

Sebelum kemampuan tulis menulis menjadi standar indeks sumber daya manusia, *transfer* peristiwa bersejarah dilakukan dengan cara oral, yaitu melalui cerita dari Bapak Ibu atau dari siapa saja yang berusia lebih tua. Cara itu dinamakan sebagai mendongeng. Pola seperti itu bagus untuk memperkuat karakter, namun asupan kognisinya kurang sebab dilakukan secara tidak sistematis dan lebih menekankan pada aspek kualitatif dari pada kuantitatif seperti penggunaan waktu sering disebut dahulu bukan merujuk kepada tanggal bulan dan tahun.

Sistem pendidikan saat ini tidak hanya menekankan pada aspek oral saja, sebab dalam dunia pendidikan, segalanya harus dilakukan dengan lebih sistematis, terukur dan valid, sehingga transfernya tidak saja melalui media oral, namun dengan tulisan. Fakta yang terjadi adalah perjalanan sejarah telah menjadi pelajaran yang elit karena tidak dipahami siswa sehingga keinginan yang harus diwujudkan dari pelajaran sejarah dalam membentuk mental bangsa dengan melihat perjuangan para pendahulu menjadi gagal terwariskan, sehingga mata pelajaran sejarah hanya sebatas dongeng, akibatnya nilai siswa menjadi jelek.

Kenyataan di atas menjadikan mata pelajaran sejarah sebagai mata pelajaran yang sebagai mata pelajaran yang sering dikeluhkan. Kurang lebih ada dua hal yang membuat mata pelajaran sering dikeluhkan oleh siswa yaitu pada pelajaran sejarah itu sendiri dan pada metode pengajarannya. Dinamika perkembangan sejarah yang selalu baru menuntut guru untuk bisa memberi

jawaban atas dinamika sejarah itu sendiri, seperti kontroversi kejadian Timor-Timur yang sekarang menjadi Negara Republik Timor Leste.

Pada Aspek metode pengajarannya, Bireun (2002) masih memandang sebagai sumber penyebab pelajaran sejarah menjadi objek keluhan siswa. Anhar Gonggong menyebutkan selama ini terdapat penilaian, sejarah diajarkan dalam metodologi pengajaran yang salah, seperti indoktrinasi dan banyak fakta sejarah tidak disampaikan secara baik atau tidak diungkapkan dengan benar oleh para guru (Bireun, 2002). Hal ini mengakibatkan pelajaran sejarah mendapat penerimaan yang kurang disukai, hanya sebagai pelajaran pelengkap, bahkan yang lebih parah lagi pelajaran sejarah diberikan secara tumpang tindih dan diulang-ulang.

Metode yang monoton itu terlihat pada penekanan pada hapalan. Hapalan yang ada pada pelajaran sejarah tampak rumit, sebab selain perlu menghapalkan nama-nama tokoh, tempat kejadian juga waktu kejadiannya, seperti pada perjanjian Renville, tentu saja siswa harus faham dan hapal siapa yang menjadi delegasi perundingan dari pihak Belanda dan Indonesia, poin-poin perjanjian, juga tempat serta waktu berlangsungnya perjanjian Renville tersebut.

Menurut Wingkel (1996) pada saat mempelajari materi untuk pertama kali seseorang mengolah bahan pelajaran (*fase fiksasi*), yang kemudian disimpan dalam ingatan (*fase retensi*) akhirnya pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh diproduksi kembali, artinya proses transfer pengetahuan kepada anak didik merupakan investasi yang sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa, sebab informasi yang masuk ke dalam kognisi anak didik selain disimpan dalam ingatan juga diproduksi kembali dalam bentuk aksi yang lebih nyata.

Baharuddin (2007) memandang pendidikan –yang juga di dalamnya terdapat mata pelajaran sejarah- berperan sebagai institusi sosial yang membentuk insan yang berbudaya dan melakukan proses pembudayaan. Kenapa bangsa Indonesia sulit untuk mengenal sejarahnya? Indikator bahwa bangsa Indonesia tidak mengenal sejarahnya terlihat dari ketidakmampuan untuk menghadirkan semangat para pendiri bangsa ini yang rela mengorbankan jiwa dan raganya, bahkan anak-anak sekarang lebih tertarik untuk menikmati produk luar ketimbang produk lokal.

Sejatinya ada faktor lain yang cukup menyulitkan bangsa Indonesia untuk lebih mengenal sejarahnya, yaitu rendahnya kemampuan literasi dalam beberapa mata pelajaran. *Programme for International Student Assessment (PISA)* meneliti kemampuan literasi anak didik Indonesia ternyata Indonesia menempati urutan ke 39 dengan skor 371 untuk literasi membaca Indonesia (2003).

Buruknya kualitas pendidikan terutama pada mata pelajaran sejarah terlihat jika kita merujuk dari sumber data Direktorat Tenaga Kependidikan (2004) untuk pelajaran sejarah ternyata skor terendah yang bisa diraih adalah 3 dan skor tertinggi adalah 36 dari 40 jumlah soal.

Hal ini tentu saja banyak variabel yang menentukan, seperti gizi yang menyokong perkembangan kecerdasan seseorang, letak geografis yang memungkinkan kemudahan akses sekolah, serta kualitas pengajar itu sendiri.

Masalah yang lain juga disebabkan karena strategi dan tujuan pengajaran pelajaran sejarah yang tidak jelas, pelajaran sejarah sering disajikan hanya dalam rangkaian angka, tahun, pelaku, tempat kejadian dan yang lain sebagainya secara

kering, tidak mengherankan bila pelajaran yang satu ini dianggap menjemukan (Widiastono, 2003).

Peserta didik pada mata pelajaran sejarah seharusnya dilatih bagaimana cara belajar yang baik (*learning skill*), sebagaimana yang diungkapkan oleh Utomo (1994) bahwa peserta didik harus dibekali pelajaran bagaimana cara belajar, termasuk seni melacak informasi yang diperlukan, kemampuan berfikir, mengolah dan menghasilkan informasi (*thinking skill*).

Metode pengajaran yang menjemukan pada mata pelajaran sejarah menjadikan siswa tidak memiliki intensitas perhatian yang optimal. Perhatian merupakan pintu gerbang dalam belajar, oleh sebab itu segala upaya untuk menarik perhatian siswa untuk belajar memiliki nilai yang sangat penting, bahkan menurut Suryabrata (1987) perhatian dapat menjadi indikator kesuksesan dalam sebuah aktivitas.

Persoalan sebenarnya tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab pendidik, namun problematika ekonomi, dekadensi moralitas, keamanan, serta tingkat konflik rumah tangga yang tinggi turut berkontribusi dalam melemahkan mutu pendidikan.

Problematika ini menuntut pendidik untuk lebih kreatif dalam mengatasi keterbatasan ini secara efisien dan efektif, dan tentu saja tidak mereduksi makna esensi dari pendidikan itu sendiri. Tanpa menafikan penyebab eksternal yang melatarbelakangi kualitas nilai mata pelajaran sejarah, penyebab inti dari itu semua adalah kesulitan siswa untuk menghapalkan sederet peristiwa dan fakta yang harus dihapal, hal inilah yang membuat siswa menjadi sulit untuk mendapatkan nilai yang optimal.

Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menghadapi mata pelajaran sejarah perlu disadari sejak awal, sebab mata pelajaran selama ini dipelajari dengan menelusuri kronologis kejadian sehingga tidak melibatkan afeksi siswa. Dalam Forum Lawatan Sejarah Nasional IV di Pangkal Pinang Provinsi Bangka Belitung, 15 Agustus 2006, metode pengajaran yang kaku ini sempat mencuat ke permukaan. Perubahan metode pembelajaran dianggap penting agar pelajaran sejarah tidak lagi membosankan, dalam forum tersebut menurut Dira (2007) dibahas bahwa perlu melibatkan dua hal dalam pembelajaran sejarah, yaitu ingatan historis dan ingatan emosional.

Upaya untuk menghubungkan dua hal tersebut dilakukan dengan cara melibatkan media sastra yang bersejarah seperti karya-karya Pramoedya Ananta Toer dan Romo Mangunwijaya, melihat film dokumenter, mengunjungi situs-situs bersejarah. Meski demikian sejarah juga mempelajari kronologis waktu dan kejadian, dengan demikian, hapalan sebagai ingatan historis masih tetap dipertahankan.

Upaya untuk menyelesaikan problem hapalan menurut Buzan (2002) adalah menggunakan metode mnemonik. Metode mnemonik adalah cara menghafal dengan menggunakan dua prinsip utama, yaitu imajinasi dan asosiasi.

Imajinasi berarti dalam proses pengajaran perlu dieksplorasi daya imajinatifnya supaya mampu menghayati betul pelajaran sejarah bahkan fakta yang perlu diingat, begitu juga dengan asosiasi yang menghubungkan fakta yang hendak diingat dengan fakta yang sudah dia kenal sebelumnya.

Hal ini kemudian diperkuat oleh Higbee (2003) yang menyatakan bahwa kemampuan untuk mengingat sesungguhnya tergantung pada metode yang

digunakan, serta bagaimana latihan yang dilakukan dengan metode mengingat itu, metode ini secara tidak langsung merujuk kepada mnemonik.

Metode mnemonik memiliki teknik yang bervariasi untuk menyelesaikan problem ingatan seperti untuk mengingat barang-barang yang banyak bisa digunakan teknik pancang, untuk menghafal pidato bisa dibantu dengan teknik loci.

Metode ini telah dirasakan manfaatnya dalam rangka mengoptimalkan daya ingat, seperti yang dilakukan oleh para orator Yunani untuk menghafalkan teks orasinya dengan cara menggunakan teknik loci. Meski demikian ada beberapa pihak yang tidak senang dengan metode ini, sebab metode ini lebih terlihat sebagai bentuk rekayasa saja.

Patut diakui bahwa mnemonik bukan obat yang bisa mengatasi segala penyakit, metode ini memiliki beberapa keterbatasan. Mnemonik sulit untuk diterapkan pada bentuk dan konsep yang abstrak (Higbee, 2003) oleh sebab itu jalan keluarnya adalah mengganti bentuk yang abstrak itu ke dalam bentuk yang lebih konkrit.

Metode ini cukup mudah untuk diaplikasikan, bahkan karena metodenya yang menantang akan membuat anak tertarik untuk belajar dan metode mnemonic yang mengikuti cara otak bekerja memungkinkan akan mampu maksimal hasil yang akan dicapai siswa pada mata pelajaran sejarah.

Metode mnemonic tentu saja bukan metode yang berdiri sendiri tanpa diperkuat oleh metode yang lain, sebab metode ini merupakan metode untuk menguatkan ingatan historisnya saja, namun untuk menciptakan ingatan

emosional dalam pelajaran sejarah tentu saja perlu berbagai media seperti sastra, film dokumenter atau pun studi tour.

Eksperimen ini diujicobakan kepada siswa SMP kelas VIII, pengambilan siswa kelas VIII ini berdasarkan pertimbangan bahwa anak pada usia ini menurut Piaget (Syah, 2001) telah memasuki tahap perkembangan kognitif formal operasional. Pada tahap formal operasional seorang anak mampu melakukan hipotesa dan mampu berfikir kongkrit.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat daya ingat kelompok perlakuan (eksperimen) pada mata pelajaran sejarah setelah perlakuan?
2. Bagaimana tingkat daya ingat kelompok kontrol pada mata pelajaran sejarah setelah perlakuan?
3. Bagaimana efektivitas metode mnemonik dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran sejarah?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat daya ingat siswa kelompok perlakuan pada mata pelajaran sejarah yang diujikan setelah perlakuan.
2. Mengetahui tingkat daya ingat siswa kelompok kontrol pada mata pelajaran sejarah yang diujikan setelah perlakuan.
3. Mengetahui efektivitas metode mnemonik dalam meningkatkan kemampuan mengingat siswa pada mata pelajaran sejarah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Memori

1. Pengertian

Memori berasal dari bahasa Inggris, *memory*. Menurut Wojowasito dan Wasito (1980) *memory* artinya ingatan, kenang-kenangan. Bruno (Syah, 2001) mendefinisikan memori sebagai proses mental yang melibatkan penyandian (*encoding*), penyimpanan (*storage*) dan pemanggilan kembali (*retrieval*) informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat di otak.

Teori awal mengenai memori menurut Wirawan (tanpa tahun) dikenal sebagai *association model* (model asosiasi). Menurut model ini, memori merupakan hasil koneksi mental antara ide dengan konsep. Tokoh yang terkenal mendukung teori ini antara lain Ebbinghaus yang melakukan beberapa penelitian, antara lain mengenai fungsi lupa serta *savings*.

Pembicaraan tentang daya ingat ini berarti membicarakan tentang potensi otak dengan segala kelebihanannya. Isaac Asimov (Stine, 2002) menjelaskan bahwa otak memiliki kekuatan yang luar biasa, sebab selain memiliki 200 milyar sel juga memiliki 100 trilyun koneksi antar dendrit yang dengan itu otak mampu menampung sekitar 100 milyar bit informasi.

Pada dasarnya manusia selalu terkagum-kagum dengan kemampuan seseorang yang mampu menyebutkan banyak fakta yang telah dihapalkan dalam jangka waktu yang pendek. Beberapa diantara kita

merasa bahwa seseorang telah diberi kelebihan untuk mampu mengingat dengan cepat. Higbee (2003) secara tegas menjelaskan bahwa kebanyakan bukan pada faktor cerdas dan tidak cerdas, namun lebih kepada teknik yang digunakan untuk mengingat, dan pada latihannya dengan teknik tersebut.

Terdapat perbedaan arti antara memori dan daya ingat. Porter dan Hernacki (2002) memandang bahwa memori hanya menyimpan apa saja yang dianggap perlu dan berarti, sedangkan daya ingat adalah kemampuan untuk mengingat kembali fakta, informasi dan kejadian yang telah diketahui sebelumnya.

Bruno (Syah, 2001) mendefinisikan memori sebagai proses mental yang melibatkan penyandian (*encoding*) penyimpanan (*storage*) dan pemanggilan kembali (*retrieval*) informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat di otak.

Definisi Bruno tampaknya tidak begitu mempersoalkan perbedaan antara daya ingat dan memori, sebab memori menurutnya memori sudah mencakup daya ingat. Senada dengan itu, pakar psikologi tidak ada perselisihan dalam elemen ingatan yang terdiri dari penyandian (*encoding*) penyimpanan (*storage*) dan pemanggilan kembali (*retrieval*) itu. Proses sebelum penyandian melibatkan perhatian dan seleksi, dalam proses penyimpanan melibatkan ingatan jangka pendek dan jangka panjang, sedangkan dalam proses pengingatan kembali melibatkan peluruhan atau lupa, jika lupa maka informasi yang diingat itu menjadi luruh dan sulit untuk diingat kembali.

Suharnan (2005) berpendapat bahwa ingatan merujuk pada proses penyimpanan dan pemeliharaan sepanjang waktu. Titik tekan dari definisi tersebut terletak pada kemampuan seseorang dalam menyimpan informasi dalam memorinya. Kesulitan dalam mengingat kembali informasi yang telah diingat disebabkan karena informasi tersebut tidak disimpan dan dipelihara dengan baik.

Kemampuan seseorang untuk mempertahankan memori tergantung pada teknik dan kemampuannya itu sendiri. Beberapa orang memiliki kemampuan *photografic memory* (Higbee, 2003). *Photografic memory* adalah kemampuan untuk menghadirkan memori yang pernah dilihatnya secara akurat dan detail, seperti kemampuan untuk mengingat satu lembar untaian puisi hanya dengan sekali melihat saja. Higbee melihat hal ini justru terkadang menjadi beban bagi yang memilikinya. Namun pendapat ini tidak seluruhnya benar, karena beberapa penghapal Qur'an yang punya kemampuan ini ternyata juga tidak merasakan beban.

Dilihat dari jangka waktunya, menurut Atkinson (tanpa tahun) memori terbagi menjadi dua tingkatan yaitu ingatan jangka pendek (*short term memory*) dan ingatan jangka panjang (*long term memory*). Memori jangka pendek adalah memori yang dapat mengingat fakta hanya untuk beberapa saat saja, dan beberapa jam kemudian, kita mengalami kesulitan untuk mengingatnya. Memori jangka pendek memiliki kapasitas yang terbatas, namun menurut Solso (1991) keterbatasan ini dapat diatasi dengan teknik *Chunking*.

Memori jangka panjang adalah memori yang memiliki rentang waktu yang lebih lama dibandingkan memori jangka pendek, meski demikian, menurut Giuffre dan DiGeronimo (1999) memori jangka panjang memiliki keterbatasan dalam mengingat lokasi dan tanggal, oleh sebab itu kalau kita lupa menyimpan kunci motor atau lupa jadwal rapat, itu sebenarnya adalah bakat alami dari memori jangka panjang.

Buzan (2002) menjelaskan perbedaan antara memori jangka pendek dan memori jangka panjang, menurutnya memori jangka pendek adalah informasi yang belum terkodeifikasi, sebaliknya memori jangka panjang adalah memori yang sudah terkodeifikasi dan tersimpan secara menyeluruh dalam otak, lebih dari itu memori jangka panjang bertindak sebagai hard drive yang menjadi tempat penyimpanan pengalaman yang telah lalu di daerah otak yang disebut *cerebral cortex* (kulit luar otak). *Cortex* merupakan rumah bagi belukar 100 miliar neuron yang tampilannya mirip tumbuhan merambat. Komunikasi antar sel terjadi lewat pancaran impuls-impuls kimia dan listrik. Setiap kita merasakan sesuatu – pandangan, suara, ide- impuls unik dari sebagian sel-sel saraf tersebut langsung aktif. Ada yang lalu kembali ke bentuk asalnya karena mereka memperkuat koneksi satu dengan yang lainnya.

Menurut Retcliff (Russel, 2003) ingatan jangka pendek bersifat elektris sedangkan ingatan jangka panjang bersifat kimiawi. Meski demikian memori jangka pendek dapat ditransfer menjadi memori jangka panjang dengan cara rehearsal atau pengulangan. Materi yang disimpan dalam memori jangka pendek berlangsung kurang dari 30. jumlah serial

yang dapat disajikan dalam memori jangka pendek berkisar 2-5 item. Menurut Suharnan (2005) info yang masuk dalam memori jangka pendek berupa kode auditori dan kode semantik visual.

Memori menurut Fasiaq (2006), juga dapat dikategorikan dalam dua tipe, yaitu tipe deklaratif dan tipe prosedural. Memori deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu yang ada, kejadian, fakta seperti ingatan tentang ulang tahun dan nama-nama orang, sedangkan ingatan prosedural berkaitan dengan keterampilan motorik seperti mengendarai mobil, bermain bulu tangkis.

Langkah kongkrit dalam melatih daya ingat secara sistematis menurut Gie (1984) meliputi 3 hal yaitu :

1. Recall; mengingat informasi di luar kepala
2. Recognition; pengenalan kembali informasi yang telah dia alami baik melalui pendengaran maupun melalui penglihatan.
3. Relearning; mempelajari kembali informasi yang telah dia masukkan ke dalam memorinya.

Dari ketiga hal tersebut yang paling bagus ingatannya adalah bila seseorang telah mampu mengingat fakta di luar kepalanya.

2. Faktor-Faktor yang Terkait dengan Ingatan

Berikut ini adalah faktor yang berhubungan dengan ingatan yaitu:

1. Hal yang membantu Daya Ingat

a. Perhatian dan Pemilihan

Proses yang mengawali memori adalah perhatian. Perhatian menurut Stern (Suryabrata, 1986:14) adalah pemusatan energi psikis terhadap suatu objek. Banyak sekali informasi yang berada di sekeliling kita, namun secara alamiah kita memilih informasi yang menarik perhatian kita.

DePorter dan Hernacki (2002) memiliki akronim AMBAK untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengingat. AMBAK itu sendiri merupakan akronim dari Apa Manfaatnya BagiKu, dengan kata lain seseorang dapat memusatkan perhatiannya secara maksimal bila yang menjadi objek perhatian itu dapat memberi keuntungan.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Rose dan Nichole (2003) yang secara detail mengatakan bahwa penetapan tujuan yang jelas dengan kepercayaan yang kuat untuk mencapai itu berperan sangat signifikan untuk memperoleh hasil yang signifikan dari belajar.

Kegagalan mengingat sesuatu boleh jadi diawali dari kegagalan dalam memberi perhatian secara maksimal. Fenomena seperti ini dimanakan sebagai *absent minded* atau pikiran kosong.

Dalam proses belajar mengajar, materi yang akan menjadi pusat perhatian adalah materi yang unik dan yang berbeda dari lingkungan sekitar baik dari segi warna maupun bentuk. Begitu juga dengan informasi yang menarik adalah informasi unik yang dapat mengaduk-aduk psikologis manusia, oleh sebab itu dalam pembelajaran tampaknya pengajar perlu menyajikan bahan yang menyentuh aspek kebutuhan, dramatis serta kalau bisa berbau.

b. Emosi

Faktor emosi dapat mempengaruhi ingatan manusia, sebab otak akan memberi perhatian yang lebih besar pada peristiwa yang emosional ketimbang peristiwa datar. Sebagai contoh, bagi sebagian orang yang sudah menikah, kemungkinan besar mereka masih ingat peristiwa pernikahan mereka.

Memori yang disertai muatan emosi yang kuat dinamakan sebagai *flash bulb* atau *vivid memory*. Suharnan (2005) menjelaskan bahwa *flash bulb* atau *vivid memory* adalah ingatan terhadap peristiwa pertama kali terjadi dengan sangat mengejutkan dan membuat emosi seseorang ikut terhanyut dalam peristiwa tersebut.

Pertanyaannya kemudian adalah apa yang membuat ingatan menjadi kuat setelah berasosiasi dengan emosi? James McGaugh (Rose, 2003) menjelaskan bahwa otak memanfaatkan zat kimia yang dilepaskan selama stres dan emosi-emosi kuat untuk mengatur kekuatan penyimpanan memori.

Flash bulb merupakan rekaman yang relatif permanen tentang situasi di mana kita mempelajari peristiwa yang penting dan bermuatan emosi, seperti menyaksikan peristiwa pembunuhan Presiden Amerika, Ronald Reagan, bisa jadi orang yang menyaksikan peristiwa ini masih menyimpan *flash bulb memory* tentang peristiwa tersebut.

Tentu saja pengkondisian emosi yang positif selama proses belajar mengajar tersebut menjadi penting peranannya supaya materi yang telah dijelaskan oleh guru benar-benar tercerap secara optimal dalam memori jangka panjang. Pengkondisian emosi yang positif dapat dilakukan dengan menghadirkan suasana yang menyenangkan dalam kelas. Hal ini senada dengan konsep *pollyanna principles* yang menjelaskan bahwa satuan informasi yang secara emosi menyenangkan akan diproses secara lebih efisien daripada informasi yang mengandung kesedihan.

C. Emosi

Asosiasi menurut Higbee (2003) merupakan kemampuan untuk menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan fakta yang ada dalam ingatan, oleh sebab itu, gambar peta negara Italia lebih mudah diingat dibandingkan negara Eropa lainnya, sebab bentuk negara Italia memiliki bentuk yang hampir mirip dengan sepatu.

Lapp (2003) mendefinisikan asosiasi sebagai bentuk hubungan berganda yang menghubungkan antara segala hal yang diinginkan untuk diingat.

William James (Higbee, 2003) menjelaskan peran asosiasi dalam ingatan dengan mengatakan “semakin fakta yang berkaitan dengan sesuatu hal atau materi dalam pikiran kita, semakin kuat materi tersebut tertanam dalam ingatan kita. Setiap fakta yang berkaitan dengan materi tersebut menjadi semacam pancing bila materi tenggelam di alam bawah pikiran kita”.

d. Kebermaknaan

Materi yang bisa kita pahami maknanya akan lebih mudah diingat dibandingkan materi yang tidak dipahami maknanya, oleh sebab itu tulisan yang gramatikalnya tidak benar akan lebih sulit dipahami dibandingkan dengan tulisan yang gramatikalnya benar.

2. Faktor yang Menghambat Ingatan

Ada beberapa faktor yang dapat membuat siswa mengalami kesulitan dalam menghafal. Menurut Gunawan (2003), faktor tersebut meliputi beberapa hal, yaitu :

a. Informasi Tersebut Tidak Penting

Pada prinsipnya otak akan menyimpan informasi penting saja, oleh karena itu, informasi yang dianggap kurang penting akan membuat otak menyimpan informasi tersebut dalam memori jangka pendek.

b. Interferensi atau Gangguan

Interferensi akan mengganggu hapalan. Interferensi terjadi bilamana informasi yang tidak diperlukan masuk dan bercampur aduk dengan informasi yang dibutuhkan, contohnya pada saat kita menghapalkan puisi dan pada saat yang sama kita mendengarkan suara nyanyian dari tetangga yang cukup nyaring, secara tidak sadar lantunan lagu itu akan masuk dalam memori dan bercampur aduk dengan puisi yang sedang dihapalkan.

c. Tidak Fokus dan Tidak Konsentrasi

Konsentrasi merupakan gerbang belajar. Otak akan mengalami kesulitan jika dua aktivitas dilakukan pada saat yang sama. Misalnya pada saat belajar diiringi dengan khayalan.

d. Stress

Kondisi pikiran yang penuh beban dan tekanan akan mengganggu otak untuk bekerja, bayangkan jika pada saat belajar matematika sementara dapur tetangga kebakaran, tentu saja pikiran belajar akan beralih kepada pikiran untuk memadamkan api.

e. Fisik yang Lelah

Fisik yang lelah biasanya disebabkan oleh kerja fisik yang berat. Jika fisik sudah lelah biasanya seseorang mudah mengantuk dan tidur, sebab oksigen yang masuk ke dalam otak berkurang. Belajar dalam jangka waktu yang lama akan membuat fisik menjadi mudah lelah. Solusi untuk memperkuat ketahanan fisik

adalah olahraga, sebab dengan olahraga akan mendorong jantung memompa dan otot bergerak .

Tidur yang cukup juga dapat menjadi solusi ketika fisik sedang dilanda keletihan. Kurang tidur akan mengganggu informasi yang telah kita simpan, sebab di saat tidur, proses perapihan informasi dalam otak dilakukan.

f. Pengaruh Zat Kimia

Kebiasaan mengkonsumsi minuman yang beralkohol, merokok merupakan kebiasaan yang dapat merusak otak. Bahkan beberapa zat psikotropika akan membunuh beberapa sel otak, lebih jauh dari itu bisa juga menghambat proses generatif pertumbuhan otak, akibatnya otak tidak dapat memperbaharui diri lagi (generatif).

g. Gaya Hidup

Giuffre dan DiGeronimo (1999) memandang bahwa gaya hidup yang tidak teratur ternyata mempengaruhi ketajaman otak. Asupan makanan, jadwal tidur, spiritualitas, olahraga dan cara pandang yang positif dapat mendorong otak untuk bekerja lebih optimal.

3. Proses Mengingat

Daya ingat bukan kemampuan untuk berdiri sendiri, namun daya ingat adalah kemampuan yang terdiri dari beberapa tahap. Melton (Atkinson, tanpa tahun) membagi tahapan memori kepada tiga tahap

yaitu penyandian (*encoding*) penyimpanan (*storage*) dan pemanggilan kembali (*retrieval*).

a. Penyandian (*Encoding*)

Inti dari penyandian adalah penterjemahan informasi yang masuk ke dalam gambaran mental dalam bentuk kode-kode. Informasi yang dihapalkan masuk ke dalam kotak memori setelah informasi tersebut dikodifikasi. Strategi paling populer untuk menghafal adalah pengulangan, seperti kita akan menghafal nomor hp teman kita, maka kita akan menyebut nomor tersebut secara berulang-ulang (*rehearsal*) dengan suara yang keras.

Ada juga cara lain supaya informasi itu dapat dihafal, cara tersebut menurut Suryabrata (1987) disebut dengan *mneumochink* (teknik mnemonik). Pandangan Suryabrata di atas secara tegas menjelaskan bahwa teknik mnemonik berada pada tahapan penyandian.

Penyandian bisa dipakai dalam memori, sebab cara kita dalam mengkodifikasi hapalan ternyata akan mempengaruhi apa yang kita ingat dan bagaimana pemanggilan informasi tersebut. Contohnya kita akan menghafalkan 3 fakta, bisa jadi kita hanya hafal saja namun tidak mengerti artinya. Berbeda bila kita menghafalkan secara semantik, kita akan hafal sekaligus bisa menjelaskan informasi yang kita hafal tersebut.

Proses penyandian memiliki peranan yang cukup strategis yang dapat menentukan ingatan itu akan tersimpan dalam memori

jangka pendek atau akan tersimpan dalam memori jangka panjang. Proses penyandian yang melibatkan emosi akan mendorong informasi yang kita hapal menjadi ingatan jangka panjang, sementara kodifikasi untuk informasi yang tidak penting akan disimpan dalam memori jangka pendek yang kemudian akan dilupakan dalam waktu yang cepat.

b. Penyimpanan (*Storage*)

Penyimpanan adalah proses meletakkan informasi dalam memori kita. Pada penyimpanan informasi, perbedaan memori jangka pendek dan jangka panjang menjadi jelas, sifat dari memori jangka pendek akan pendek dan singkat, sebagai contoh, bila kita akan menelpon, maka kita akan melihat nomor telepon yang akan kita tuju kemudian kita berkemat-kamit untuk menghapalkan nomer telpon tersebut dan selanjutnya kita tekan nomor yang dituju. Pada saat itu barangkali kita masih ingat nomer tersebut, namun beberapa hari kemudian kemungkinan besar, nomer telepon tersebut sudah tidak ada lagi di kepala kita. Dalam kasus ini, nomer telepon tersebut disimpan dalam memori jangka pendek. Supaya nomor telepon itu masih bisa diingat, maka nomer telepon itu harus disimpan dalam memori jangka panjang.

Sifatnya memori jangka pendek yang pendek dan sementara, maka memori jangka pendek berpungsi sebagai stasiun pemberhentian informasi sebelum masuk ke dalam memori jangka panjang (Atkinson, tanpa tahun), dengan kata lain informasi yang

masuk ke dalam memori jangka pendek dan dipertahankan melalui pengulangan-pengulangan, pengulangan ini membuat informasi tersebut masuk ke dalam memori jangka panjang. Sedangkan informasi yang tidak diulang-ulang akan luruh karena digeser oleh memori yang baru dan kemudian dilupakan.

Teori yang membahas tentang ini dinamakan sebagai teori *dual memory model*. Gambaran singkat dari teori ini dapat dilihat di bawah ini.



Kapasitas memori jangka pendek yang sedikit cukup menguntungkan kita, bisa dibayangkan bagaimana kesulitan kita jika informasi yang penting dan yang tidak penting tetap berada dalam memori jangka pendek, akibatnya kemudian seseorang akan merasa kebingungan.

c. Pemanggilan Kembali (*Retrieval*)

Pengambilan banyak terkait dengan penyimpanan informasi. Kenyataannya informasi yang telah disimpan sebenarnya bisa diambil kembali. Namun yang menjadi masalah adalah cara

pengambilannya, dengan demikian sebenarnya informasi yang masuk ke dalam memori jangka panjang bukan hilang, namun cara pengambilannya yang tidak tepat membuat informasi tersebut menjadi sulit untuk diingat.

Analogi yang pas untuk hal ini dapat dianalogikan dengan penyimpanan barang. Bila barang tersebut terkodifikasi dengan baik dan disimpan di tempat yang sesuai kodenya, tentu untuk mecarinya tidak perlu melihat semua barang, tapi cukup dengan melihat kodenya saja.

Kesimpulan dari jalur masuknya informasi menjadi memori dapat dilihat sebagai berikut.



4. Cara Meningkatkan Daya Ingat

Para ahli masih memperdebatkan apakah memori merupakan trait (sifat) atau skill (kemampuan). Trait bersifat stabil dan tidak dapat ditingkatkan, sedangkan skill adalah hasil dari latihan dan dapat ditingkatkan. Sehubungan dengan itu, menurut Wirawan (tanpa tahun) orang yang punya kemampuan memori yang sangat tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Proses encoding yang majemuk dan bermakna.
- b. Memiliki banyak cue dengan asosiasi tinggi.
- c. Banyak latihan.

Berikut ini adalah orang-orang yang memiliki kemampuan memori yang tinggi; Steve Faloon yang dapat mengingat deretan angka yang panjang; John Conrad yang dapat mengingat pesanan makanan di restoran dengan sangat baik, Rajan dapat mengingat angka phi.

Metode untuk meningkatkan daya ingat yang sistematis adalah metode mnemonik. Suharnan (2005) mendefinisikan metode mnemonik sebagai strategi yang dipelajari untuk mengoptimalkan kinerja ingatan melalui latihan-latihan. Suharnan memandang bahwa untuk mempelajari metode ini perlu banyak latihan untuk menguasainya. Metode mnemonik sendiri memiliki beberapa teknik seperti teknik loci, teknik kata kunci, teknik imajery visual dan teknik organiasasi.

5. Pengukuran Ingatan

Upaya untuk mengukur ingatan dapat dibantu dengan beberapa tes ingatan. Menurut Hastjarjo (Suharnan, 2005) tes ingatan dapat diklasifikasikan pada dua kelompok yaitu tes eksplisit (langsung) dan implisit (tidak langsung). Tes eksplisit adalah tes yang mengacu pada sejarah pribadi subjek yang menunjukkan pada dimensi ruang dan waktu seperti tempat peristiwa, tanggal dan jam. Tes eksplisit terdiri dari tes kognisi dan tes recall.

Tes implisit merupakan tes yang mengharuskan subjek untuk melakukan aktivitas – aktivitas kognitif dan motorik. Sementara itu perintah – perintah tes hanya mengacu pada tugas – tugas yang sedang

dihadapi, bukan pada peristiwa sebelumnya, dengan kata lain subjek tidak diinstruksikan untuk menggunakan tahapan – tahapan belajar sebagai acuan. Tes ini misalnya tes pengetahuan konseptual, leksikan, perseptual dan pengetahuan prosedural.

Azwar (2005) membagi prosedur skoring ke dalam dua tipe yaitu tipe objektif dan tipe esai. Tipe objektif merupakan yang memiliki satu jawaban yang terbaik dengan memberikan jawaban (*Recall*) maupun dengan memilih jawaban (*recognize*), sedangkan tipe esai menghendaki siswa untuk memilih jawabannya dengan kata – kata sendiri.

6. Lupa

Mudah lupa terjadi bilamana informasi yang diterima berhasil melalui proses normal dan akhirnya tersimpan di dalam memori jangka panjang. Sayangnya sukar diambil atau diingat kembali saat dibutuhkan. Mudah lupa masih tergolong normal. Meskipun begitu tidak jarang hal ini merupakan tanda – tanda keadaan abnormal

Mudah lupa dapat terkait dengan penambahan usia yang sering dihubungkan dengan inefisiensi proses memori, seperti proses berpikir menjadi lamban, kurang menggunakan strategi memori yang baik, kesulitan memusatkan perhatian dan mengabaikan distraktor, membutuhkan waktu lebih lama untuk mempelajari sesuatu yang baru, dan lebih banyak dibutuhkan isyarat untuk mengingat kembali informasi yang telah tersimpan. Mudah lupa akan semakin berat jika menyerang manula dan disebut sebagai *age – associated memory impairment (AAMI)*.

Pada amnesia, informasi hanya sampai di memori jangka pendek. Dengan kata lain, terjadi kegagalan atau kesulitan belajar yang berarti sudah bersifat patologis. Namun, perhatian terhadap informasi yang masuk, mengingat kembali informasi yang sudah lama, fungsi kognisi, bahasa, dan kepribadian masih berjalan dengan normal. Hanya proses penerusan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang yang gagal sehingga informasi baru tersebut tidak dapat diingat kembali.

Lupa menurut Solso (Suharnan, 2005) adalah kegagalan dalam mengingat kembali informasi yang telah disimpan dalam gudang ingatan, Giuffre dan DiGeronimo (1995:51) berpendapat bahwa pelupaan setidaknya disebabkan oleh dua hal, yaitu :

- a. Sistem pencarian kembali yang rapuh dari ingatan jangka panjang sangat rentan terhadap gangguan atau keadaan emosi.
- b. Dapat dipengaruhi oleh substansi yang memberi makan otak pada suatu saat.

Para ahli berbeda pendapat tentang pelupaan. Hal ini terjadi karena pelupaan merupakan masalah yang melibatkan banyak variabel. Ada tiga teori utama yang membahas lupa, yaitu Interference Theory (teori halangan), decay theory (teori kerusakan), serta cue-dependent forgetting (teori ketergantungan pada isyarat).

- a. Interference Theory (teori halangan)

Teori ini menjelaskan bahwa peristiwa lupa tidak akan terjadi jika ada informasi lain yang menghalangi, oleh sebab itu pelupaan terjadi karena informasi lain yang baru menghalangi informasi lama yang

telah tersimpan. Informasi yang menghalangi ini dibagi menjadi dua bagian yaitu : retroactive inhibition dan proactive inhibition.

Retroactive inhibition terjadi jika ada informasi baru menghalangi informasi lama yang telah tersimpan. Sebaliknya proactive inhibition terjadi karena adanya informasi lama yang menghalangi pengingatan informasi baru.

b. Decay Theory (teori Kerusakan)

Teori ini memandang bahwa peristiwa lupa terjadi karena informasi yang ada rusak akibat tidak pernah diulang atau diingat kembali, seperti lupa nama teman SD dulu.

c. Cue-Dependent Forgetting (Teori Ketergantungan pada Isyarat)

Teori ketergantungan pada isyarat berasal dari pendekatan proses informasi. Menurut teori ini, peristiwa lupa terjadi karena terlalu lemahnya isyarat sesuatu yang ingin diingat, bukan karena kerusakan informasi atau terhalang oleh informasi lain. Pelupaan akibat isyarat yang lemah ini tidak hanya terjadi pada informasi yang lama saja, namun berlaku juga pada informasi yang baru. Sebagai contoh kita akan mengalami kesulitan nomor telepon kantor lama kita, sementara nomor telepon kantor baru belum diingat betul.

Beragam cara dilakukan untuk mengatasi lupa, diantaranya dengan cara LUPA versi Sidiarto (1998) ini adalah Latihan, Ulangan, Perhatian, dan Asosiasi. Jadi, supaya informasi yang masuk tahan lama harus dilatih, diulang, diberi perhatian, dan kita asosiasikan. Tapi, yang patut diperhatikan juga adalah dalam mencerna informasi harus

bermodalkan KAMU, “Konsentrasi, Atensi, Motivasi, Upaya” tambahannya. Dengan menjalankan LUPA sejak usia muda, otak manusia akan lebih tahan lama menyimpan informasi karena informasi yang diterimanya tersimpan di ingatan jangka panjang.

Analogi kelupaan cukup menarik dijelaskan oleh Highee (2003). Informasi yang masuk ke otak lalu masuk ke memori jangka panjang seperti proses pembuatan surat yang terlebih dahulu diketik kemudian diarsipkan dalam brankas dengan kode – kode tertentu untuk mempermudah pencarian kembali. Proses lupa terjadi bukan karena datanya tidak ada, namun penyimpanan surat yang salah sehingga harus membongkar seluruh isi brankas dan hal tersebut perlu waktu yang lama.

Solusi untuk mengatasi kelupaan banyak ditempuh, para ulama biasanya menggunakan sistem repetisi untuk menghafalkan Al Qur’an dan mengevaluasi sisi kelupaannya, lebih dari itu bahkan mereka meninggalkan segala bentuk kemaksiatan yang akan berpengaruh besar dalam mengurangi daya ingat mereka, seperti yang terjadi pada Imam Syafii yang hapalan Al Qur’annya hilang separo setelah melihat betis wanita.

B. Metode Mnemonik

1. Pengertian

Mnemonik menurut Wojowasito dan Wasito (1980) berasal dari kata Mne’monics yang berarti kepandaian menghafalkan. Mnemonik

berasal dari mitologi Yunani yang bernama Dewi Mnemomyne. Hal ini menjadi indikasi bahwa bangsa Yunani sangat menghargai kemampuan untuk menghafal. Nama dewi ini menjadi nama untuk sebuah metode mengingat. Inti dari metode ini adalah imajinasi dan asosiasi. Sederhananya, metode menurut Stine (2002) tidak lebih dari kemampuan pikiran untuk mengasosiasikan kata – kata gagasan atau ide dengan gambaran. Higbee (2003) mendefinisikan mnemonik sebagai metode untuk membantu memori.

Suharnan (2005) mendefinisikan, metode mnemonik sebagai strategi yang dipelajari untuk mengoptimalkan kinerja ingatan melalui latihan–latihan. Suharnan menyadari betul bahwa teknik ini perlu latihan untuk menguasainya.

Mnemonik berkaitan erat dengan imajinasi dan asosiasi. Pasiq (2003) mengatakan bahwa imajinasi dan asosiasi adalah bagian dari kerja otak kanan yang menjadi pusat kreativitas, oleh sebab itu belajar dengan metode mnemonik secara tidak langsung mengkoordinasikan antara otak kiri dan otak kanan dalam satu aktivitas belajar.

Lebih jauh lagi tentang asosiasi, James (Higbee, 2003) menjelaskan peran asosiasi dalam ingatan dengan mengatakan “semakin fakta yang berkaitan dengan sesuatu hal atau materi dalam pikiran kita, semakin kuat materi tersebut tertanam dalam pikiran kita. Setiap fakta yang berkaitan dengan materi tersebut menjadi semacam pancing bila materi tenggelam dibawah alam pikiran kita.

Teknik mnemonik cukup efektif membantu seseorang untuk mengingat. Kemampuan ini sering dimanfaatkan oleh senator Romawi dan Yunani untuk mencari perhatian para politikus dan masyarakat dengan kekuatan belajar dan daya hapalnya. Metode ini membuat orang Romawi mampu mengingat berbagai fakta tentang kerajaan tanpa kesalahan.

Meski begitu metode mnemonik tidak menjamin informasi yang masuk akan tetap diingat, sebab untuk menyimpan informasi ke dalam memori jangka panjang setidaknya butuh banyak pengulangan. Menurut Horby (1987) mnemonik adalah seni atau sistem yang dapat meningkatkan kemampuan untuk menghafal. Ada beberapa teknik dalam metode mnemonik yang dapat dipakai dengan spesifikasinya masing-masing, yaitu; teknik akronim, akrostik, *peg word*, *loci*, *mental imagery*, metode hubungan, serta metode organisasi.

2. Bentuk-Bentuk Teknik dalam Metode Mnemonik

a. Akronim

Akronim adalah suatu gabungan huruf yang disusun membentuk sebuah kata. Teknik ini berguna untuk mengingat kata-kata spesifik, sebagai contoh PSSI merupakan akronim dari Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia. Metode ini dipakai untuk menghafal nama-nama yang berurutan (DePorter dan Hernacki, 2002) seperti untuk menghafalkan nama-nama planet yang terdiri dari Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus, dan Pluto dengan cara

mengambil satu huruf pertama dari setiap planet kemudian membentuknya menjadi kalimat yang kreatif seperti Memainkan Violin Bisa Memunculkan Jalinan Suara Unik Namun Pasti.

Pendek kata, akronim adalah metode singkatan, selain contoh di atas, metode akronim dapat dipakai untuk menghafal nama tempat seperti menghafal enam danau besar di Amerika yang terdiri dari Huron, Ontario, Michigan, Superior dapat dilakukan dengan cara menyingkatnya menjadi HOMES. Ada beberapa akronim yang telah akrab di telinga kita namun justru membuat nama aselinya terlupakan, seperti akronim laser yang berasal dari *light amplication by simulated of radiation*.

Berikut ini adalah contoh-contoh dari akronim:

PEMDAS, rangkaian pemecahan atau pengevaluasian persamaan matematika. Tanda kurung | Eksponen (pangkat dalam matematika) | perkalian | pembagian | penambahan | pengurangan.

IPMAT, tingkatan pembagian sel; interphase, prophase, metaphase, anaphase, telephase.

Meski teknik ini memiliki banyak keuntungan, tapi ada beberapa catatan yang perlu diingat diantaranya metode ini cukup baik untuk menghafal informasi yang tidak banyak membutuhkan pemahaman yang rumit seperti menghafalkan runtutan kejadian suatu peristiwa dan tempatnya.

b. Akrostik

Kata lain dari teknik akrostik adalah metode kalimat. Cara teknik ini adalah mengambil beberapa huruf pertama dari kata yang akan dihapal kemudian dirangkaikan menjadi untaian kata yang menarik seperti Kings Phil Came Over For The Genes Special (Kingdom, Phylum, Class, Order, Genus, Species). Seperti halnya akronim, teknik akrostik akrostik tidak bermanfaat untuk menghapalkan informasi yang rumit.

c. Teknik Loci

Teknik ini biasa dipakai oleh orator untuk menghapalkan teks pidatonya, teknik loci ini juga bisa disebut sebagai teknik tempat, sebab cara ini mengkombinasikan antara memori visul/ asosiasi fakta dengan tempat. Menurut Cicero (Turkington, 2005) metode ini dikembangkan dari puisi *Simeonides of Ceos*, satu-satunya orang yang selamat ketika gedung tempat pertunjukan runtuh. Simonider mampu mengenali seluruh mayat dengan mengingat tempat duduk.

Teknik loci ini menurut Buzan (2002) erat kaitannya dengan penggunaan *cortex* bagian kiri dan kanan, dengan kata lain, metode ini menggabungkan kekuatan imajinasi dan sensualitas yang merupakan kekuatan fungsi otak kanan dengan pengurutan tempat yang akurat sebagai fungsi dari kekuatan otak kiri. Penting untuk dicatat. Penting untuk dicatat bahwa tempat yang hendak digunakan untuk teknik loci hendaknya sudah familiar terlebih dahulu.

Urutan yang akan dipakai dalam teknik loci dapat dilihat dari contoh Stine (2002) sebagai berikut: pilihlah tempat yang selalu diingat sehari-hari seperti ruangan tamu yang terdiri dari shofa, pesawat televisi, lampu dan lukisan dinding. Setelah itu pilihlah fakta yang akan diingat, selanjutnya pilih elemen-elemen yang berkaitan dengan kelima tempat di ruangan tersebut dan kemudian ciptakan gambaran visual yang menghubungkan informasi dengan barang-barang dari ruangan tamu tersebut. Setelah itu munculkan gambaran-gambaran tersebut beberapa kali sehari selama tiga atau empat hari.

Contohnya, kita baru saja berkenalan dengan seorang wanita yang bernama Ashland yang tingginya semampai. Bayangkan, karena badannya yang tinggi, kepalanya terbentur kusen tembok. Setelah itu bayangkan lagi dalam televisi terjadi kebakaran hutan yang hebat, sehingga pepohonan menjadi abu (Ash). Setelah itu lihat pula lukisan pemandangan (landscape) yang sangat indah.

Contoh lain adalah untuk mengingat nama George Washington, Thomas Jefferson, dan Richard Nixon, dapat dilakukan dengan membayangkan kita berjalan ke pintu lokasi dan melihat selebar uang dollar di pintu, ketika anda membuka pintu Jefferson sedang berbaring di sofa dan Nixon sedang makan tanpa alat pendingin.

Teknik ini memerlukan patokan arah secara jelas ke lokasi obyek-obyek untuk memudahkan obyek-obyek tersebut ditemukan kembali. Teknik loci menurut Lapp (2003) memiliki beberapa aturan main untuk mempermudah proses ingatan. Aturan tersebut meliputi :

1. Jangan mengambil dua benda yang serupa.
2. Jangan meletakkan benda-benda tersebut secara zigzag.
3. Keyakinan akan kemampuan diri untuk memvisualisasikan rumah sendiri akan membantu mempermudah ingatan dengan metode loci.

d. Pancang (Peg Word)

Teknik pancang adalah cara untuk melatih daya ingat dengan cara membuat kata-kata pancang dan membayangkannya secara visual. Teknik ini menurut Turkington (2005) dikembangkan oleh Henry Herkson pada tahun 1600 dengan menghubungkan satu digit angka tersebut dengan barang-barang yang menyerupai angka tersebut. Seperti angka satu dengan lilin, angka tiga dengan trisula. Prinsip dari teknik ini adalah menggantungkan fakta yang akan diingat kepada kata pancang yang telah dibuat.

Menurut Stine (2002) teknik pancang berguna bagi orang yang memiliki orientasi matematik dan verbal, dan dapat pula digunakan oleh siapa saja. Mc. Carthy (Stine, 2002) memberi pasangan kata yang akan dipakai sebagai pancang.

Teknik pancang menurut Turkington (2005) adalah teknik untuk melatih daya ingat dengan cara mempelajari satu daftar kata-kata pancang dengan membayangkannya secara visual.

Ada dua prinsip utama dalam menghafal, yaitu asosiasi dan imajinasi (Buzan, 2002), maksudnya dari asosiasi adalah mengikatkan materi yang akan diingat dengan kata pancang, sedangkan imajinasi

adalah mengimajinasikan ikatan materi yang telah dijalin dengan kata pancang. Berikut ini adalah beberapa kata pancang yang sering dipakai:

1. Sun
2. Shoe
3. Tree
4. Door
5. Hive
6. Stick
7. Heaven
8. Gate
9. Wine
10. Hen

Cara menghapalkannya dapat dilakukan sebagai berikut :

Contohnya ada 3 informasi yang akan dihapal, yaitu kuda, korden, dan pintu. Langkah selanjutnya adalah mengasosiasikan 3 informasi tersebut dengan kata pancang yang terdiri dari Sun, Shoe, dan Tree, yaitu membayangkan kuda sedang berada dibawah terik matahari, sepatu yang terbuat dari kain korden dan terakhir adalah membayangkan kalau ada pohon yang berpintu. Setelah menggabungkan, maka bisa dipastikan kita akan mampu mengingatnya secara berurutan.

Kata pancang tidak mutlak dengan sepuluh huruf, bahkan bisa dibuat sebanyak mungkin. Inilah yang menurut DePorter dan

Hernacki (2002) menjadi kelebihan dari teknik pancang. Walaupun hebat dalam menghadapi hapalan mati, metode pancang seperti halnya yang dihadapi oleh teknik akronim dan teknik akrostik, ternyata ringkih menghadapi hapalan yang terkait dengan fakta rumit yang membutuhkan pemahaman dan oerenungan. Bisa jadi kelemahan ini perlu ditutupi pemahaman yang jelas tentang suatu peristiwa.

e. Imajery Visual

Suharman (2005) berpendapat bahwa teknik imajery visual adalah teknik yang paling efektif dibandingkan dengan metode yang lain. Teknik ini mendorong subjek untuk menghadirkan gambaran objek yang akan dihapal ke dalam fikirannya. Teknik ini cukup baik dalam menghadapi informasi deskriptif yang saling berhubungan. Meski demikian, teknik ini malah bermasalah ketika berhadapan dengan informasi yang tidak saling terkait.

Teknik ini tampaknya perlu perangkat untuk membangkitkan imajinasi, baik dengan cerita maupun dengan memakai alat peraga yang dapat mendekati pada kenyataan.

f. Teknik Cerita

Teknik cerita merupakan metode yang menyenangkan untuk menghapalkan informasi yang tidak saling berhubungan ataupun yang berhubungan dengan informasi dalam jumlah yang banyak. Bahkan menurut DePorter dan Hernacki (2002) teknik ini

cukup baik untuk menghapalkan daftar-daftar istilah atau pola-pola geografis.

Aplikasi dari teknik ini dapat dilihat dari contoh sebagai berikut : pada hari Sabtu saya berangkat dengan pesawat dengan bahan bakar yang dapat membawa saya sejauh lima ribu mil berangkat dari Italia melewati Yunani, Turki, Iran, Irak, Pakistan, India dan kepulauan dari Samudera Hindia. Cara menghapal negara-negara tersebut dapat dilakukan dengan cara menggabungkan negara-negara dan kemudian dibuat cerita menarik, seperti pada hari Sabtu saya sedang duduk di restoran sedang makan spaghetti (Italia). Tiba-tiba ada seorang wanita lewat dan saya menyapanya “hei makanlah disini, restoran ini milik Mbakyu Nani (Yunani) , lalu tukang masak yang berasal dari negara Turki ini mendengar dan kemudian memanggil dua pelayan kembarnya yang bernama Irak dan Iran, keduanya adalah anak dari PakIstan (Pakistan), ia pun menyuruh mereka untuk membuat martabak India yang merupakan makanan khas dari Samudera Hindia.

g. Kata kunci

Teknik kunci digunakan untuk mengingat kata inti dari informasi yang akan diingat, misalnya untuk mengingat informasi tentang tugas Dewan Keamanan Liga Bangsa-bangsa (Matroji, 2004) yang terdiri dari:

1. Menyelesaikan perselisihan-perselisihan internasional.
2. Menjaga negara-negara anggota terhadap serangan negara-negara lainnya.
3. Pengurangan senjata.
4. Membela dan melindungi Liga Bangsa-Bangsa.

dapat cukup menggunakan kata kunci dari masing-masing item diatas, yaitu perselisihan, serangan, senjata, pembelaan.

h. Organisasi

Kesulitan apa yang dapat dirasakan seseorang jika dihadapkan pada 12 nomer yang harus dihafal seperti 89021299432, dapat dipastikan akan mengalami kesulitan, namun berbeda halnya jika diorganisasi dengan memilahnya kepada beberapa pilihan seperti 890 212 989 432. Teknik organisasi mirip dengan sistem katalog yang ada diperpustakaan, buku-buku disimpan sesuai dengan kategorinya masing-masing.

Teknik organisasi ini cukup bermanfaat untuk membantu dalam mengingat beberapa informasi yang dapat dikategorikan seperti susunan organisasi dan program kerja atau membantu untuk mengingat barang yang akan dibeli dipasar seperti pisang, apel, biskuit, roti tawar, ayam, sapi. Pengkategorianya adalah kategori buah-buahan terdiri dari apel dan pisang, kategori daging adalah ayam dan sapi, kategori kue terdiri roti dan biskuit, dan yang dapat diurutkan seperti nama-nama kota dan provinsinya.

Teknik organisasi dapat diimplementasikan dalam sejarah, seperti untuk mengingat peristiwa dengan tahunnya. Seperti contoh Jepang pada tahun 1932 menduduki Manchuria dan tahun 1937 menyerang Tiongkok. Italia pada tahun 1935 menyerbu Libya dan Ethiopia. Jerman pada tahun 1938 menduduki wilayah Austria dan Cekoslovakia, bagaimana cara mengingatnya, dengan menggunakan teknik organisasi maka tahapan pertama adalah menyusun kejadian sesuai dengan urutan tahunnya, yaitu tahun 1932, 1935, 1937 dan tahun 1938, setelah itu baru mengingat kejadiannya, dengan cara tersebut akan lebih diingat daripada mengingatnya secara acak.

C. Hubungan Mnemonik dengan Kemampuan Mengingat

Mnemonik memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan mengingat, sebab mnemonik pada dasarnya bekerja sesuai dengan cara kerja otak. Penelitian yang menggunakan metode mnemonik dalam meningkatkan kemampuan mengingat dilakukan oleh Chiang Lee Kwun (tanpa tahun) dari Maktab Perguruan Perlis dalam meningkatkan kemahiran mengenal komponen-komponen dalam ayat tunggal pengajian Cina. Kajian ini melibatkan 34 orang responden yang terdiri daripada guru pelatih kumpulan 3PC/MT (Pengajian Cina/Matematik) dan 3 PC/KH (Pengajian Cina/Kemahiran Hidup). Segala data yang diperlukan untuk analisis dan interpretasi diperoleh melalui ujian pra, ujian pasca, soal observasi dan

wawancara berstruktur. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kwun menunjukkan hasil yang signifikan.

D. Daya Ingat dalam Tinjauan Islam

Islam mempunyai perhatian yang besar terhadap memori. Menurut Najati (2005) ingatan dimasa lalu yang diperoleh baik berdasarkan pengalaman sendiri ataupun pengalaman orang lain akan memungkinkan membantu manusia untuk menyelesaikan persoalan saat ini dan masa yang akan datang. Berikut ini ayat yang berkenaan dengan cara Allah mengingatkan kaum Quraisy tentang peristiwa Nabi Musa di dekat gunung Thur yang terekam dalam QS Al Qashash : 46.

Dan, tiadalah kamu berada di dekat gunung Thur ketika Kami menyeru (Musa), tetapi (Kami beritahukan itu kepadamu) sebagai rahmat dari Tuhanmu, supaya kamu memberi peringatan kepada kaum (Quraisy) yang sekali-kali belum datang kepada mereka pemberi peringatan sebelum kamu agar mereka ingat.

Selain itu Allah pun mengingatkan manusia dengan penjelasan yang sempurna supaya manusia dapat mengambil pelajaran, seperti yang dijelaskan dalam QS Shad : 29.

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan

3PC/MT (Pengajian Cina/Matematik) dan 3 PC/KH (Pengajian Cina/ Kemahiran Hidup). Segala data yang diperlukan untuk analisis dan interpretasi diperoleh melalui ujian pra, ujian pasca, soal observasi dan wawancara berstruktur. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kwun menunjukkan hasil yang signifikan.

D. Daya Ingat dalam Tinjauan Islam

Islam mempunyai perhatian yang besar terhadap memori. Menurut Najati (2005) ingatan di masa lalu yang diperoleh baik berdasarkan pengalaman sendiri ataupun pengalaman orang lain akan memungkinkan membantu manusia untuk menyelesaikan persoalan saat ini dan masa yang akan datang. Berikut ini ayat yang berkenaan dengan cara Allah mengingatkan kaum Quraisy tentang peristiwa Nabi Musa di dekat gunung Thur yang terekam dalam QS Al Qashash:46.

وَمَا كُنْتَ بِجَانِبِ الطُّورِ إِذْ نَادَيْنَا وَلَئِنْ رَحِمْنَا مِنْ رَبِّكَ لَتُنذِرَ قَوْمًا مَّا
أَتَتْهُمْ مِنْ نَذِيرٍ مِّنْ قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٤٦﴾

Dan, tiadalah kamu berada di dekat gunung Thur ketika Kami menyeru (Musa), tetapi (Kami beritahukan itu kepadamu) sebagai rahmat dari Tuhanmu, supaya kamu memberi peringatan kepada kaum (Quraisy) yang sekali-kali belum datang kepada mereka pemberi peringatan sebelum kamu agar mereka ingat.

Selain itu Allah pun mengingatkan manusia dengan penjelasan yang sempurna supaya manusia dapat mengambil pelajaran, seperti yang dijelaskan dalam QS Shad : 29.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ



Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang memiliki pikiran.

Allah memahami kelemahan manusia yang selalu lalai, sehingga Allah menganjurkan untuk saling mengingatkan antar sesama manusia, hal ini dijelaskan dalam QS Ad Dzaryat:55

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Berilah peringatan, karena peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.

Allah juga memperingatkan manusia dalam bentuk cerita yang menjelaskan kejadian yang menimpa kaum-kaum terdahulu seperti yang dijelaskan dalam QS Ibrahim:9

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبُؤُا الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَالَّذِينَ مِن بَعْدِهِمْ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَرَدُّوا أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ وَقَالُوا إِنَّا كَفَرْنَا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ وَإِنَّا لَفِي شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ

Belumkah sampai kepadamu berita orang-orang sebelum kamu (yaitu) kaum Nuh, `Ad, Tsamud dan orang-orang sesudah mereka. Tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah. Telah datang Rasul-Rasul kepada mereka (membawa) bukti-bukti yang nyata lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya (karena kebencian) dan berkata: "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu disuruh menyampaikannya (kepada kami), dan sesungguhnya

kami benar-benar dalam keragu-raguan yang menggelisahkan terhadap apa yang kamu ajak kami kepadanya.

E. D. Hipotesis

Paparan dari kajian teori di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah: metode mnemonik efektif dalam meningkatkan kemampuan mengingat siswa pada mats pelajaran sejarah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Paradigma Penelitian terbagi menjadi dua yaitu Penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap suatu fenomena yang ada pada realitas sosial seperti apa adanya. Azwar (2004) berpendapat bahwa analisa pada penelitian ini banyak menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena. Penemuan teori banyak bersumber dari penelitian ini, sebab sifat dari penelitian kualitatif adalah mendalam, sehingga waktu yang diperlukan biasanya cukup lama.

Metode kualitatif memiliki peran penting dalam Psikologi, sebab banyak penemuan-penemuan ilmiah berawal dari penggunaan teori ini, khususnya pada aspek observasi seperti teori organisasi sosial. Gangguan terbesar peneliti yang menggunakan kualitatif adalah tarikan-tarikan untuk memasukkan unsur-unsur bias pribadi dalam penelitiannya, yang sejatinya justru akan merusak validitasnya.

Penelitian paradigma kuantitatif lebih menekankan pada aspek hubungan antar variabel. Analisa yang dipakai biasanya menggunakan metode statistika. Bungin (2005) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif dibagi menjadi dua jenis, yaitu jenis deskripsi dan jenis eksplanasi. Jenis penelitian deskripsi menjelaskan berbagai variabel yang ada pada masyarakat sebagai mana adanya. Variabel tidak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia,

namun peneliti biasanya mengartikan variabel sebagai sesuatu yang ajeg atau yang bervariasi. Penelitian deskriptif dibagi menjadi dua bentuk yaitu bentuk studi kasus dan bentuk survey.

Penelitian kuantitatif jenis eksplanasi dimaksudkan untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan perbedaan atau pengaruh satu variabel dengan variabel yang lainnya. Penelitian eksplanasi dibagi menjadi dua bentuk yaitu dalam bentuk survey dan dalam bentuk eksperimen.

Paradigma yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah paradigma kuantitatif jenis eksperimen. Menurut Latipun (2004) ciri khas dari penelitian eksperimen adalah pemberian perlakuan (manipulasi) terhadap subjek penelitian supaya diketahui pengaruh dari perlakuan tersebut. Para peneliti eksperimen harus cermat dalam mengendalikan kondisi dan melakukan pengukuran-pengukuran untuk menemukan hubungan antar variabel.

Penelitian eksperimen menempati urutan tertinggi dalam penelitian yang berparadigma kuantitatif. Penelitian eksperimen memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti yang dijelaskan oleh Latipun (2004) bahwa kelebihan dari eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Desain eksperimen dapat mengendalikan variabel-variabel ekstra yang tidak berhubungan dengan variabel yang hendak diteliti.
2. Efisiensi penelitian eksperimen dapat diandalkan, sebab eksperimen hanya membutuhkan sedikit subjek. Hal ini berbeda dengan penelitian survey yang membutuhkan jumlah sampel yang besar.

Kelemahan penelitian eksperimen adalah

1. Hasil penelitian eksperimen tidak bisa dipastikan sesuai dengan kondisi di lapangan, sebab kondisi di laboratorium yang serba terkondisikan jauh berbeda dengan kondisi di lapangan yang memiliki variabel yang cukup kompleks, dengan kata lain metode eksperimen terlalu menyederhanakan permasalahan.
2. Penelitian eksperimen diadopsi dari metodologi positivistik dan ilmu eksakta. Adopsi ini menjadi lemah, sebab metode eksakta sendiri berbeda dengan metode ilmu-ilmu sosial.
3. Beberapa variabel secara moral dan hukum tidak dapat dimanipulasi mengingat beberapa etika dan norma, seperti merangsang timbulnya perilaku seksual pada manusia.
4. Sumber yang kurang memadai baik secara ekonomi maupun secara teknik, seperti kepemilikan mobil baru terhadap minat membeli mobil. Sulit bagi para ilmuwan Psikologi untuk menilai minat mereka dengan cara memberi mobil baru.
5. Kesulitan untuk membuat generalisasi hasil eksperimen amok diterapkan pada situasi yang lain.

Latipun (2004) membagi eksperimen ke dalam beberapa desain eksperimen, yaitu pra eksperimen, eksperimen semu dan eksperimen sungguhan (true eksperimental). Pada penelitian ini yang akan digunakan adalah eksperimen sungguhan/ murni. Desain eksperimen murni adalah suatu eksperimen yang mengendalikan secara ketat terhadap variabel-variabel lain yang berpengaruh dan penentuan sampelnya dengan randomisasi, serta menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding.

Desain eksperimen ini merupakan desain yang paling ideal dalam penelitian eksperimental, sebab unsur-unsur invaliditas dapat terkontrol. Ciri khas pada desain eksperimen murni adalah randomisasi.

Menurut Latipun (2004) terdapat tiga macam desain eksperimen murni, yaitu desain eksperimen sederhana, desain eksperimen ulang, dan desain eksperimen solomon. Desain eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen sederhana (*posttest only control group design*). Pada desain ini subjek dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, selanjutnya diberi perlakuan. Perbandingan hasil dari kedua kelompok tersebut menunjukkan efek perlakuan. Skema desain dari eksperimen ulang adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{R (X) \rightarrow O_1}$$

$$\mathbf{R (-) \rightarrow O_2}$$

Desain ini merupakan desain yang paling sederhana. Perbedaan pokok yang membedakan dengan desain eksperimen statis terletak pada randomisasi dan kelompok kontrol.

Pemilihan desain eksperimen menurut Latipun (2004) tergantung kepada tiga hal yaitu:

1. Jumlah sampel yang tersedia
2. Tingkat validitas yang dikehendaki
3. Waktu dan alat yang tersedia.

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah konstruk yang bervariasi atau yang dapat memiliki bermacam nilai tertentu (Latipun, 2004). Hadi (Arikunto, 2006) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi.

Arikunto (2006) membagi variabel ke dalam dua kelompok, yaitu variabel diskrit dan variabel kontinum. Variabel diskrit adalah variabel nominal karena yang memiliki yang hanya memiliki dua kategori, misalnya benar, salah; atas bawah; Nadir dan tidak Nadir.

Variabel kontinum dibagi menjadi tiga variabel yaitu:

1. Variabel ordinal yaitu variabel yang menunjukkan adanya tingkatan-tingkatan, misalnya jauh, kurang jauh dan dekat.
2. Variabel Interval yaitu variabel yang menunjukkan adanya jarak yang diketahui setelah dibandingkan dengan variabel yang lain. Misalnya nilai ujian bahasa Indonesia A 10, sedangkan B memiliki nilai ujian bahasa Indonesia 7, maka selisih nilai ujian A dan B adalah 3.
3. Variabel rasio adalah variabel perbandingan, sebagai contoh best pak Karto 70 kg, sedangkan anaknya 35 kg, maka best badan Pak Karto dua kali best anaknya.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari variabel independen, variabel dependen dan variabel atribut.

1. Variabel independen merupakan variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Variabel ini akan dimanipulasi agar diketahui pengaruhnya terhadap variabel yang lain. Variabel independen pada eksperimen ini adalah metode mnemonik.

2. Variabel dependen. adalah variabel yang diukur untuk diketahui pengaruh dari variabel lain. Variabel dependen pada penelitian ini adalah daya ingat. Daya ingat diukur dari kemampuan dalam menjawab pertanyaan.
3. Variabel non ekeperimental adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap eksperimen, namun pengaruhnya tidak diinginkan. Variabel ini Bering disebut sebagai variabel pengacau. Latipun (2004) mengategorikan variabel non eksperimental ke dalam tiga syarat berikut;
 - a. Variabel memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku yang diamati.
 - b. Variabel tersebut harus berhubungan dengan perlakuan yang sedang diteliti.
 - c. Variabel tersebut bukan merupakan variabel antara yang menjadi jalur kausalitas antara perlakuan dan perubahan perilaku.

Variabel non eksperimental dalam penelitian eksperimen ini adalah jenis kelamin.

C. Definisi Operasional

Setelah berbagai variabel yang akan diteliti teridentifikasi, maka langkah selanjutnya adalah membuat definisi operasi operasional dari variabel yang telah teridentifikasi tersebut. Peranan Definisi operasional sangat penting dalam penelitian, karena yang diukur dalam penelitian kuantitatif adalah definisi operasional. Tanpa definisi operasional yang jelas, maka variabel-variabel yang akan diukur akan menjadi abstrak dan dan tidak terukur. Oleh

karena itu, operasionalisasi variabel berarti menterjemahkan konsep variabel yang bersangkutan ke dalam bentuk indikator perilaku (Azwar, 2004:33).

Cara membuat definisi operasional untuk eksperimen adalah menjelaskan spesifikasi kegiatan penelitian dalam memanipulasi suatu variabel (Latipun, 2004).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Mnemonik: cara untuk mengingat dan menghapalkan fakta dengan cara tertentu. Teknik dalam metode mnemonik yang digunakan dalam eksperimen ini adalah teknik cerita, teknik organisasi dan kata kunci.
2. Daya Ingat: seseorang membaca atau mendengarkan informasi kemudian mampu mengingat kembali informasi yang telah dibaca atau dicitranya. Pada umumnya, informasi yang diterima ingatan jangka pendek adalah 25 aitem dalam bentuk serial. Ukuran dari kekuatan daya ingat seseorang dapat dilihat dari jumlah jawaban yang benar dari sejumlah pertanyaan yang mengacu pada informasi yang telah diterima oleh subjek eksperimen.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diambil dari siswa Sekolah Menengah Pertama yang berusia sekitar 11-15 tahun. Menurut Piaget (Syah,200 1) anak pada usia ini telah memasuki tahap perkembangan kognitif formal operasional. Pada tahap formal operasional. seorang anak mampu melakukan hipotesa dan mampu berfikir kongkrit. Supaya memudahkan dalam penelitian, maka anak pada usia itu diambil dari kelas VIII.

Subjek penelitian berjumlah 40 orang dengan komposisi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Komposisi Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Kelompok	
	Kelompok Perlakuan	Kelompok Kontrol
Laki-laki	10	10
Perempuan	10	10
Jumlah	20	20
Total	40	

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random. Random menurut Latipun (2004:48) merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas probabilitas bahwa setiap unit sampling memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Selain itu jumlah sampel dalam penelitian eksperimen tidak ditentukan oleh besarnya populasi, hal ini yang membuat penelitian eksperimen berbeda dengan penelitian survey, tetapi ditentukan oleh daya pengaruh dari perlakuan. Teknik random yang digunakan adalah teknik random seleksi komputer yang akan memilih sampel subjek eksperimen dari sejumlah murid yang akan dijadikan subjek eksperimen.

E. E. Instrumen Pengumpulan Data

Cara memperoleh data dinamakan sebagai metode pengumpulan data sering juga disebut sebagai instrument pengumpulan data. Menurut Arikunto (2006), instrument pengumpulan data pada umumnya dibagi menjadi dua macam instrument yaitu;

1. Tes yaitu sejumlah pertanyaan yang dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur hasil dari perlakuan, tes biasanya bersifat terstandar.

2. Non Tes yaitu sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari subjek penelitian.

Instrumen pengumpulan data eksperimen ini menggunakan tes prestasi (*achievement test*). Tes prestasi menurut Arikunto (2006) adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes prestasi ini digunakan karena subjek eksperimen diberi perlakuan (pengajaran) yang berisi hal-hal yang akan diteskan.

Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan alat tes formal mata pelajaran sejarah yang diberikan setelah (*Posttest*) perlakuan. Perbedaan hasil yang diketahui dari posttest antara kelompok perlakuan dan kelompok control menunjukkan pengaruh dari perlakuan.

F. Uji Validitas

Validitas menurut Azwar (2005) memiliki arti sejauhmana suatu alat tes memiliki kecermatan dan ketepatan dalam melakukan fungsi ukumya. Hasil uji validitas terdapat beberapa aitem valid dan yang gugur.

Tabel 13.2
Aitem valid dan aitem yang gugur

No	Item	Valid	Gugur
1	1	✓	
2	2		✓
3	3	✓	
4	4	✓	
5	5		✓
6	6	✓	
7	7	✓	
8	8	✓	
9	9	✓	
10	10	✓	
11	11		✓
12	12	✓	
13	13	✓	

14	14	✓	
15	15		✓
16	16	✓	
	Total	12 soal	4 soal

G. Uji Reliabilitas

Suryabrata (1993) menyatakan bahwa reliabilitas suatu alat tes adalah taraf sejauh mana alat tes tersebut sama dengan dirinya sendiri dan memiliki keajegan, sedangkan, menurut Azwar (2005) tidak ada batasan mutlak yang menunjukkan angka koefisien terendah yang harus dicapai agar suatu pengukuran disebut reliabel, namun kesepakatan informasi menghendaki koefisiensi reliabilitas harus setinggi mungkin mendekati 1, namun pada kenyataannya nilai tersebut sulit untuk dicapai. Menurut Arikunto (2006), suatu aitem instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisiensi keandalan reliabilitasnya sebesar 60 (0,6) atau lebih.

Reliabilitas pada aitem yang diujikan memperoleh nilai 0,733, hal ini berarti aitem yang diajukan reliabel.

H. Perlakuan

Penelitian eksperimen ini diperkirakan selesai dalam waktu dua hari. Hari pertama penelitian ditujukan kepada kelompok perlakuan yang terdiri dari pembukaan, pengantar, perlakuan dan posttest. Pada hari kedua ditujukan untuk kelompok kontrol dengan yang terdiri dari pembukaan, pengantar, perlakuan dan posttest.

Pada kelompok perlakuan, metode pemberian materi sejarah menggunakan metode mnemonik. Sedangkan pada kelompok kontrol pemberian materi sejarah dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Adapun modulnya terlampir.

I. Analisi Data

Analisis data yang digunakan adalah uji-t untuk sampel independen (Wahana Computer, 2004). Uji-t untuk sampel independen merupakan prosedur uji t untuk sampel bebas dengan membandingkan rata-rata dua kelompok kasus yang terdiri dari

1. Kelompok eksperimen yang diberi perlakuan metode mnemonik.
2. Kelompok kontrol yang diberi perlakuan metode ceramah.
3. Hasil posttest terhadap dua kelompok tersebut setelah dilakukan perlakuan selanjutnya diperbandingkan antara keduanya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Eksperimen

Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri berada di Jalan Pronoyudo Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Keberadaan Madrasah ini sendiri berdiri atas himbauan dari Walikota Batu, Imam Kabul M.Si dan Wakilnya Drs. H. Khudlori bahwa cepat atau lambat, Kota Batu perlu Madrasah terpadu yang terdiri dari MIN, MTsN dan MAN. Karena MAN sudah ada maka sekarang saatnya merintis MIN dan MTsN sebagai respon atas kebutuhan masyarakat kota Batu. Secara lokasi, Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri berada dilokasi yang mudah diakses sebab berada di sisi jalan, meski demikian kondisi lingkungan cukup mendukung untuk proses belajar mengajar, sebab lokasi Madrasah tidak berada dalam lokasi yang terlalu ramai, apalagi disertai dengan suhu yang sejuk khas kota Batu.

Visinya MTs Persiapan Negeri Batu adalah "Terwujudnya Madrasah yang Berkualitas Imtaq dan Iptek serta berwawasan Lingkungan". Sedangkan misi dari MTs Persiapan Negeri Batu adalah "Menyelenggarakan Pendidikan yang Unggul dan Berprestasi Bidang Imtaq dan Iptek berciri Khas Islam serta Berwawasan Lingkungan".

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu beroperasi pada tahun ajaran 2004/ 2005 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Propinsi Jawa Timur No: Kw. 13.4/4PP.03.2/2580/SKP/2004 tanggal 5 November 2004 dengan No Statistik Madrasah (NSM): 212357902135.

Meski keberadaan Madrasah ini relatif baru, namun peminatnya cukup banyak. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah pendaftar penerimaan siswa baru. Pada tahun pelajaran pertama 2004/2005 menerima 90 siswa, meningkat pada tahun pelajaran 2005/2006 jumlah pendaftar sebanyak 164 siswa, pada tahun ajaran 2006/2007 melalui ujian seleksi masuk penerimaan sebanyak 187 siswa Sedangkan pada tahun pelajaran 2007/2008 sekolah dengan sistem yang sama hanya mampu menampung 162 siswa dari 280 peserta tes masuk PSB.

Kondisi alam yang sejuk, tempat yang tidak begitu ramai serta prestasi yang cukup menonjol menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan eksperimen di MTs Persiapan Negeri Kota Batu.

B. Deskripsi Pelaksanaan Eksperimen

1. Hari/Tanggal : Minggu, 11 September 2007
 - a. Program : Pengajaran mats pelajaran sejarah dengan menggunakan teknik mnemonic pada siswa kelas VIII MTs Persiapan Negeri Batu
 - b. Kegiatan : Eksperimen dan postest
 - c. Tujuan : Untuk mengetahui efektifitas metode mnemonik dalam meningkatkan daya ingat siswa
 - d. Waktu : \pm 60 menit
 - e. Sasaran : Kelas 2
 - f. Uraian Kegiatan dan Tujuan :

Tabel 4.1

Eksperimen Hari ke I

Waktu	07.00-08.00
Uraian Kegiatan	Pengajaran dengan menggunakan metode mnemonic
Tujuan	Untuk mengetahui efektifitas metode mnemonic dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mats pelajaran sejarah

2. Hari/Tanggal : Kamis. 13 September 2007
 - a. Program : Pengajaran mata pelajaran sejarah pada siswa kelas VIII dengan menggunakan metode ceramah
 - b. Kegiatan : Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah
 - c. Sasaran : sebagai perbandingan efektifitasnya dengan metode mnemonik
 - d. Waktu : \pm 60 menit
 - e. Tempat : Kelas 2
 - f. Uraian Kegiatan dan Tujuan :

Table 4.2

Eks rimen Hari ke 2

Waktu	07.00-08.00
Uraian Kegiatan	Pengajaran dengan menggunakan metode ceramah
Tujuan	Untuk mengetahui efektivitas metode ceramah dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran sejarah yang kemudian dibandingkan dengan metode mnemonic

C. Hasil Analisa

Setelah dilakukan post-test, maka diperoleh mean dan standar deviasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.3

Mean Dan Standar Deviasi Posttest Kelompok Eksperimen

No	Kelompok	Mean	Standar Deviasi
1	Eksperimen	8,35	3,360
2	Kontrol	7,80	2,984

Data yang telah diperoleh dikelompokkan menjadi tiga kategori norma yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategori norma menurut Saifuddin Azwar (2004:109) yang digunakan adalah :

$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$: Kategori tinggi

$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$: Kategori sedang

$X < (\mu - 1,0 \sigma)$: Kategori rendah

Tabel 4.4

Penggolongan dan Batasan Nilai post test Kelompok Ekperimen

No	Kelompok	Kategori	Interval Nilai
1	Eksperimen	Tinggi	$11,71 \geq X$
2		Sedang	$4,99 \leq X < 11,71$
3		Rendah	$X < 4,99$
4	Kontrol	Tinggi	$10,784 \geq X$
5		Sedang	$4,816 \leq X < 10,784$
6		Rendah	$X < 4,816$

Tabel 14.5

Hasil Prosentase Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kategori	Kelompok		Prosentase Posttest (%)	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Tinggi	3	4	15	20
Sedang	15	12	75	60
Rendah	2	4	10	20
Total	20	20	100	100
Mean	8,35	7,80		

Pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk sampel independen dengan cara membandingkan rata-rata dua kelompok kasus. Setelah dilakukan uji t untuk sampel independen, maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.6

T-Test

Group Statistics

Grup		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor	Eksperimen	20	8,45	2,781	.622
	Kontrol	20	7,80	2,984	.667

Tabel 4.7

Independent Samples Test

Levene s Test for Equality

		Levene s Test for Equality of Vanances		t-test for Equality of Means			
		f	sig	t	Df	Sig (2-tailed)	Mean Difference
Skor	Equal variances assumed	.019	.892	.713	38	.480	.65
	Equal variances not assumed			.713	37,813	.480	.65

Tabel 4.8

Independent Samples Test

Independent Samples Test					
t-test for Equality of Means					
Skor		Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
			.912	Lower	Upper
				Equal variances assumed	-1.197
Equal variances not assumed	.912	-1.197	2.497		

Rata-rata kedua kelompok dianggap beda jika Sig (*2-tailed*) menunjukkan angka $\leq 0,05$, sedangkan jika Sig (*2-tailed*) menunjukkan angka $\geq 0,05$, maka rata kedua kelompok dianggap tidak ada perbedaan. Sig (*2-tailed*) di atas ternyata sebesar menunjukkan 0,480 artinya bahwa tidak ada perbedaan basil perlakuan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dengan demikian basil hipotesa efektivitas metode mnemonik dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran sejarah tidak terbukti secara empiris.

D. Hasil Eksperimen

Berdasarkan paparan data di atas, maka basil eksperimen dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Kelompok Eksperimen

Berdasarkan data di atas diketahui mean kelompok eksperimen adalah 8,35. Subjek pada kelompok eksperimen prosentase perolehan kategori tinggi sebesar 15%, sedangkan kategori sedang diperoleh nilai 75% Begitu juga dengan kategori rendah 10%. Setelah dilakukan pengujian hipotesa melalui uji t, ternyata nilai rata-rata kelompok eksperimen menunjukkan 0,480 dari nilai alpha 0,05.

2. Kelompok Kontrol

Mean path kelompok kontrol sebesar 7,80. Pada kelompok kontrol, diketahui prosentasi perolehan nilai dengan kategori tinggi sejumlah 20%, sedangkan pada kategori sedang sebesar 60% dan prosentasi perolehan nilai dengan kategori rendah yang diperoleh siswa sebesar 20%, setelah

dilakukan pengujian dengan uji t, terlihat nilai rata-rata kelompok kontrol menunjukkan 0,480 dari nilai alpha 0,05.

3. Efektivitas Metode Mnemonik.

Hasil uji t menunjukkan bahwa hasil rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak signifikan, artinya bahwa metode mnemonik dalam meningkatkan daya ingat siswa secara empirik tidak efektif.

E. Pembahasan

Metode mnemonik merupakan metode yang lazim dilakukan baik oleh praktisi pemasaran, maupun para ahli pidato, sebab mnemonik membzi cara yang mudah untuk menyelesaikan problem daya ingat. Higbee (2U)31 mendefinisikan mnemonic sebagai teknik untuk membantu memori. Menurut Suharnan (2005), teknik mnemonik adalah strategi yang dipelajari untuk mengoptimalkan kinerja ingatan melalui latihan-latihan. Mnemonic cukup efektif dalam membantu mengingat fakta-fakta kongkrit.

Horby (198 menjelaskan bahwa Mnemonik adalah seni atau sistem yang dapat meningkatkan kemampuan untuk menghafal, sedangkan menurut Buzan (2002) Mnemonic dapat membantu seseorang meningkatkan ingatan terutama pada masalah waktu, meski demikian mnemonic bukanlah sistem tunggal yang dapat berjalan optimal tanpa ada dukungan faktor-faktor yang lain. Faktor dukungan yang lain adalah kesehatan fisik yang kemudian akan mempengaruhi konsentrasi, faktor kepentingan dalam memilih, emosi dan asosiasi.

Mnemonic ini akan menjadi tidak optimal dengan kehadiran beberapa faktor pemicu kelupaan seperti yang dijelaskan oleh Gunawan (2003), faktor tersebut meliputi beberapa hal, yaitu

1. Informasi tersebut tidak penting

Informasi yang dianggap kurang penting membuat otak menyimpan informasi tersebut dalam memori jangka pendek. Pada prinsipnya otak hanya akan menyimpan informasi penting saja. Contohnya, jika seseorang akan membeli motor, tentu saja segala informasi yang terkait dengan

motor akan dia ingat, sedangkan informasi tentang mobil dan furnitur. meski mush dan menarik tidak akan diperhatikan.

2. Interferensi atau Gangguan

Interferensi akan mengganggu hapalan. Interferensi terjadi bilamana informasi yang tidak diperlukan masuk dan bercampur aduk dengan informasi yang dibutuhkan. Contohnya, saat kita menghafalkan puisi dan pada saat yang lama kita mendengar lantunan lagu yang keras dari tetangga, secara tidak sadar lantunan lagu itu akan masuk dalam memori dan bercampur dengan puisi yang sedang dihafal.

3. Tidak fokus dan tidak konsentrasi

Konsentrasi merupakan gerbang belajar. Otak akan mengalami kesulitan jika dua aktivitas dilakukan pada saat yang sama. Misalnya pada saat belajar diiringi dengan hayalan.

4. Stres

Kondisi fisik yang penuh dengan beban dan tekanan akan mengganggu otak bekerja. Bayangkan jika pada saat belajar matematika, dapur tetangga kebakaran, tentu saja pikiran akan beralih pikiran bekerja untuk memadamkan api.

Stres menyebabkan pelepasan hidrokortison yang dapat merusak hipokampus yang merupakan pusat belajar dan mengingat. Menurut Giuffre, DiGeronimo (1999) Pelepasan hidrokortison kronis akan sangat merusak dan mengerutkan otak melalui kematian sel.

5. Fisik yang Lelah.

Fisik yang lelah bisa disebabkan oleh kerja fisik yang berat. Jika fisik telah lelah biasanya mudah mengantuk dan tidur, sebab oksigen yang masuk ke dalam otak akan berkurang. Belajar dalam jangka waktu yang lama juga akan membuat fisik menjadi lelah.

6. Pengaruh Zat Kimia

Kebiasaan mengonsumsi minuman yang beralkohol, merokok merupakan kebiasaan yang dapat merusak otak. Bahkan beberapa zat psikotropika akan membunuh beberapa sel otak bahkan akan menghambat

proses generasi pertumbuhan otak, akibatnya otak tidak bisa memperbaharui diri (degeneratif).

7. Gaya Hidup

Gaya hidup yang tidak teratur ternyata mempengaruhi ketajaman otak. Menurut Giuffre dan DiGeronimo (1990) asupan makanan, jadwal tidur, spiritualitas, olah raga dan cara pandang positif dapat mendorong otak untuk bekerja lebih optimal.

Perolehan mean pada kelompok eksperimen sebesar 8,35 dan pada kelompok kontrol sebesar 7,80. standar deviasi pada kelompok eksperimen sebesar 3,360 sedangkan Standar deviasi pada kelompok kontrol sebesar 2,984. pada kelompok eksperimen ternyata prosentase siswa kelompok eksperimen dengannilai berkategori tinggi hanya diperoleh 15%, sedangkan prosentase perolehan nilai dengan kategori rendah, kelompok eksperimen, prosentase siswa yang memperoleh nilai rendah adalah 10% dari 20 siswa.

Pada kelompok kontrol justru prosentasi siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi lebih banyak dari siswa kelompok eksperimen. Prosentase siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebesar 20% dari 20 siswa, sedangkan pada kategori sedang pada kategori sedang sebesar 60%, lebih sedikit daripada kelompok eksperimen dan prosentasi perolehan nilai dengan kategori rendah yang diperoleh siswa sebesar 20% lebih banyak dari kelompok eksperimen.

Analisa data untuk eksperimen lm menggunakan uji t untuk sampel independen, setelah dilakukan pengujian, maka diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.9

		Levene's Test for Equality Of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Skor	Equal variances assumed	.019	.892	.713	38	.480	.65
	Equal variances not assumed			.713	37.813	.480	.65

Rata-rata kedua kelompok dianggap beda jika Sig (2-tailed) menunjukkan angka $\leq 0,05$, sedangkan jika Sig (2-tailed) menunjukkan angka $> 0,05$, maka rata-rata kedua kelompok dianggap tidak ada perbedaan. Sig (2-tailed) di atas ternyata sebesar menunjukkan 0,480 artinya bahwa tidak ada perbedaan hasil perlakuan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dengan demikian efektivitas metode mnemonik dalam meningkatkan daya ingat siswa tidak terbukti.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan metode mnemonik tidak berpengaruh dalam meningkatkan daya ingat siswa yaitu;

1. Jumlah informasi yang harus diingat terlalu sedikit sehingga subjek kontrol pun memungkinkan untuk mampu mengingat informasi yang telah diajarkan meski tanpa metode mnemonik. Menurut Gamon dan Bragdon (2006) beberapa percobaan pengujian daya ingat menunjukkan bahwa dengan menggunakan suara, seseorang mampu mengoptimalkan ingatannya.
2. Faktor historis yang terjadi diluar prosed eksperimen berlangsung, seperti interaksi antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang memungkinkan transfer informasi dari kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan terlebih dahulu kepada kelompok kontrol.
3. Jarak jeda antara perlakuan dengan posttest terlalu dekat, sehingga hasil antara subjek eksperimen dan subjek kontrol tidak menunjukkan hasil yang berbeda, karena memungkinkan kedua-duanya masih mampu mengingat informasi yang telah diberikan oleh peneliti meskipun tanpa metode mnemonik.
4. Tingkat kesukaran yang rendah, sehingga memungkinkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mampu mengingat informasi yang diberikan tanpa kesulitan yang berarti meskipun tanpa metode mnemonik.
5. Pengambilan sampel yang tidak representatif seperti faktor kerelaan subjek penelitian. Hal ini tentu saja berpengaruh pada keseriusan untuk mengikuti penelitian.
6. Eksperimenter yang kurang melakukan persiapan eksperimen, sehingga pelaksanaan penelitian eksperimen menjadi tidak maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil eksperimen, ternyata teknik mnemonik cukup efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pelajaran sejarah adalah:

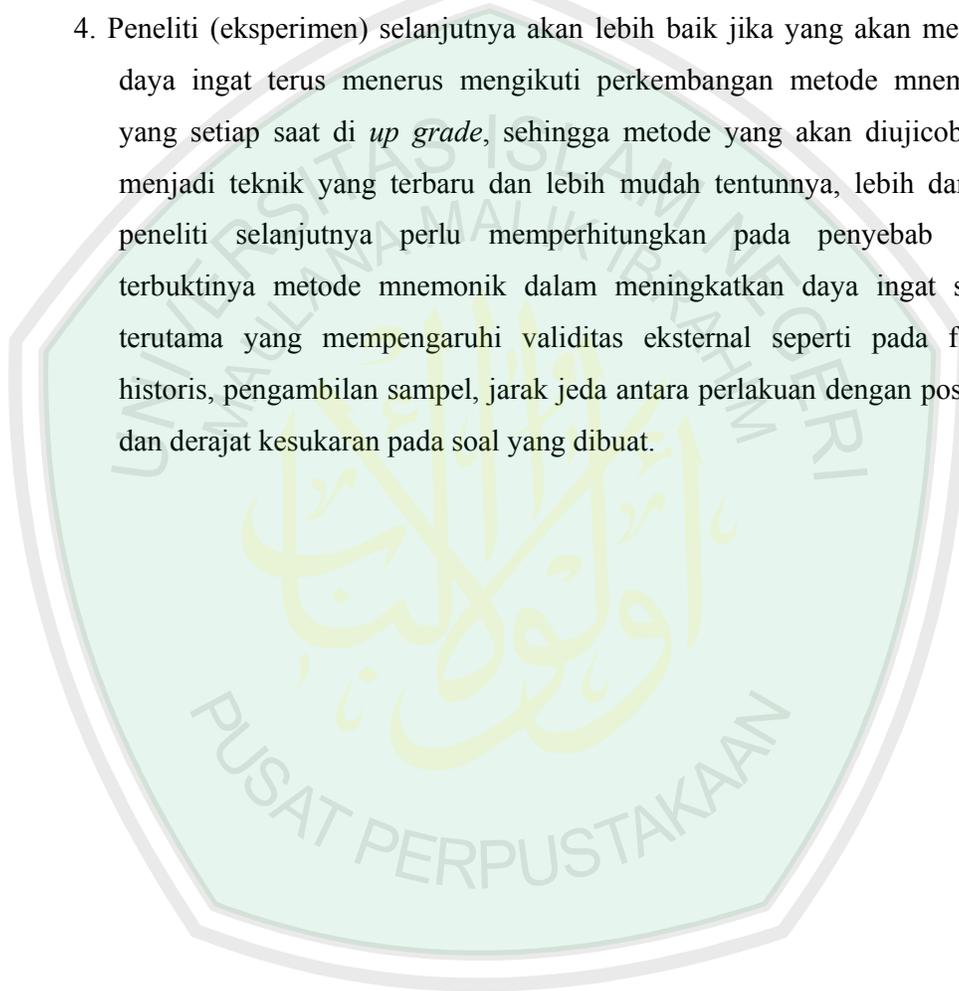
1. Prosentase siswa kelompok eksperimen pada umumnya berkategori sedang, hal ini terlihat dari prosentasi perolehan pada kategori sedang sebesar 15%. Adapun dengan nilai berkategori tinggi hanya diperoleh 15%. dan kelompok eksperimen yang berkategori rendah adalah 10% dari 20 siswa.
2. Perolehan prosentase siswa kelompok kontrol berkategori sedang, hal ini terlihat dari perolehan prosentase sebesar 60% terdapat pada kategori sedang. Sedangkan pada kategori tinggi hanya sebesar 20% dan kategori rendah sebesar 20%.
3. Hasil uji t antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai t-table sebesar 0,480. hal ini menunjukkan bahwa metode mnemonik secara empiris tidak efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran sejarah.

B. SARAN-SARAN

Hasil penelitian eksperimen ini, perlu ditindaklanjuti untuk meningkatkan kualitas pengajaran pelajaran sejarah, dengan demikian hasil maksimal dapat diperoleh, dari hasil eksperimen ini maka perlu ada tindak lanjut dari beberapa pihak

1. Guru yang setiap hari berinteraksi dan melakukan aktivitas belajar mengajar perlu menambah wawasannya dengan memahami metode mnemonik dan mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar tentunya dengan melakukan adaptasi dengan pelajaran yang akan diajarkan.

2. Siswa sekolah perlu memahami metode mnemonik supaya mempermudah dalam meningkatkan daya ingat terhadap mata pelajaran yang menuntut banyak hapal terutama pada pelajaran sejarah.
3. Fakultas Psikologi tema pelatihan daya ingat diharapkan untuk menindaklanjuti dan melakukan perbaikan hasil penelitian ini supaya dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan.
4. Peneliti (eksperimen) selanjutnya akan lebih baik jika yang akan meneliti daya ingat terus menerus mengikuti perkembangan metode mnemonic yang setiap saat di *up grade*, sehingga metode yang akan diujicobakan menjadi teknik yang terbaru dan lebih mudah tentunya, lebih dari itu peneliti selanjutnya perlu memperhitungkan pada penyebab tidak terbuktinya metode mnemonik dalam meningkatkan daya ingat siswa terutama yang mempengaruhi validitas eksternal seperti pada faktor historis, pengambilan sampel, jarak jeda antara perlakuan dengan posttest, dan derajat kesukaran pada soal yang dibuat.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Judithia. Wirawan. (tanpa tahun). Memori. On-line:
<http://rumahbelajarpsikologi.com/index.php?option=comcontent&task=view&id=124&Itemid=77>. Akses: 21 Desember 2008.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Atkinson, Rites L dkk. Tanpa Tahun. *Pengantar Psikologi Edisi Kesebelas, Jilid Satu*. Interaksara. Batam.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Jogjakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Tes Prestasi. Fungsi dan Pengembangan. Pengukuran Prestasi Belajar. Edisi 11*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bireun, (Oktober, 2002). *Menyusun Kembali Sejarah*. <http://www.pikiran-rakyat.com>. Akses 20 Desember 2008.
- Bragdon, Allen dan Gamon, David. 2006. *Cara Baru Mengasah Otak dengan Asyik: Temuan-temuan Mutakhir Tantang Kinerja dan Struktur Otak Plus Permainan Permainan Heboh untuk Mengasah 6 Zona Kecerdasan*. Kaifa. Bandung.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Prenada Media. Jakarta.
- Buzan, Tony. 2002. *Use Your Perfect Memory. Teknik Optimalisasi Daya Ingat. Temuan Terkini Tentang Otak Manusia*. Terjemahan Basuki Heri Winarno. Ikon Terelitera. Yogyakarta.
- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2002. *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa. Bandung.
- Gie, T.L. 1984. *Kemajuan Studi*. Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi. Yogyakarta.
- Gunawan, Adi W. 2003. *Genius Learning Strategi. Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Gramedia. Jakarta.
- Higbee, Kenneth L. 2003. *Our Memory. Mengasah Daya Ingat*. Dahara Prize. Semarang.
- J, Rama Dira. 2007. *Metode Alternatif Pengajaran Sejarah*. http://duniaguru.com/indet.php?option=com_content&task=view&id=373&Itemid=26. Akses: 10 Januari 2007.

- Kwun, Chiang Lee. (tanpa tahun). *Meningkatkan Kemahiran Mengenal Pasti Komponen-Komponen dalam Ayat Tunggal Pengajian Cina*. Maktab Perguruan Perlis
- Latipun. 2004. *Psikologi Eksperimen*. UMM Press. Malang
- Matroji, 2004. *Sejarah untuk SMP Kelas VIII*. Erlangga. Jakarta.
- Pasiak, Taufiq. 2003. *Revolusi IQ/EQ/SQ. Antara Neurosains dan Al Qur'an*. Mizan. Bandung.
- Pasiak, Taufiq. 2003. *Manajemen Kecerdasan Untuk Memberdayakan IQ, EQ, SQ untuk Kesuksesan Hidup*. Mizan. Bandung.
- Russel, Bertrand et al. 2003. *Mind Power, Menjelajah Kekuatan Pikiran*. Penerbit Nuansa. Bandung.
- Sidiarto http://www.indomedia.com/intisari/1999_agustus/lupa.htm.
- Solso Robert. 1991. *Cognitive Psychology*. University of Nevada.
- Suryabrata, Sumadi. 1993. *Pembimbing ke Psikodiagnostik: Edisi II*. Yogyakarta. Rake Sarasin.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Srikandi. Surabaya.
- Suryopratomo. (2007. Desember). Pembangunan Manusia, Ketika Indonesia Semakin Tenggelam. *Kompas*, hlm. 1.
- Tim Penyusun. 2002 *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Percetakan Al Qur'an Al Karim. Arab Saudi.
- Widiastono. (2007. December). Pembangunan Manusia, Guru dan Enam Bungkus Rokok. *Kompas*. hlm. 1.
- Stine, Jean Marie. 2002. *Double Your Brain Power. Meningkatkan Daya Ingat Anda dengan Menggunakan Seluruh Otak Anda*. Gramedia. Jakarta.
- Syah Muhibbin. 2001. *Psikologi Belajar*. Logos. Jakarta.
- Turkington, Carol. 2005. *Cara Mudah Memperbaiki Daya Ingat*. Terjemahan Kandiana Ari M. Platinum. Depok.
- Utomo, B. (1994). *Pendidikan Minimum Vs. Maksimum*. Artikel Seminar.
- Wahana Komputer. (200-3). *Pengolahan Data Statistika dengan SPSS 12*. Penerbit Andi. Jakarta.

Widiastono Toni, (2003, September). *Saya. Orang Paling Berdosa*.
<http://kompas.com/>. Akses 20 Desember 1908.

Winkel, W.S. 1996. Psikologi Pengajaran. Jakarta : PT. Gramedia.

Wojowasito S dan Wasito Tito. 1980. *Kumus Lengkap Inggris - Indonesia
Indonesia - Inggris dengan Ejaan yang Disempunakan*. Nasta. Bandung.



**QUESTIONER MULTIPLE CHOISE
LIGA BANGSA-BANGSA**

1. Kapan dan di mana Liga Bangsa Bangsa lahir
 - A. 10 Januari 1920 di Jenewa Swiss
 - B. 24 Maret 1920 di Den Haag Belanda
 - C. 1 Mei 1924 di Paris Prancis
 - D. 28 September 1921 di Vatikan Italia

2. Berikut ini adalah tugas dari dewan keamanan, kecuali
 - A. Menyelesaikan perselisihan-perselisihan internasional
 - B. Membela dan melindungi Liga Bangsa-Bangsa
 - C. Mencatat perjanjian-perjanjian internasional
 - D. Pengurangan senjata

3. Siapakan yang menjadi perancang protokol Jenewa
 - A. James Ramsay Mac Donal dan Eduard Heriot
 - B. Nicolae Titulesco dan Jean Henri Dunnat
 - C. Woodrow Wilson dan Hugo de Groot
 - D. Karat dan Eduard Heriot

4. Latar belakang terbentuknya Liga Bangsa-Bangsa adalah
 - A. Negara-negara pemenang perang memperkuat pengaruhnya atas negara yang kalah perang
 - B. Mengucilkan negara-negara yang kalah perang
 - C. mencegah terjadinya tragedi perang dunia yang merugikan manusia
 - D. Mengawasi gencatan senjata antar negara-negara yang berperang

5. Usaha untuk menciptakan perdamaian muncul setelah perang usai karena
 - A. Manusia baru sadar akan lingkungannya setelah mengalami kehancuran dan keganasan perang
 - B. Pihak yang kalah mendapat perlakuan yang tidak adil
 - C. Pihak yang menang berbuat sewenang-wenang
 - D. Manusia makhluk pemangsa segalanya.

6. Berikut ini adalah isi Peace Without Victory kecuali
 - A. Perjanjian-perjanjian rahasia tidak diperbolehkan
 - B. Semua bangsa memiliki kedudukan yang sama
 - C. Pengurangan senjata
 - D. Pembentukan Liga Bangsa-Bangsa

7. Salah satu dari empat belas pasal perdamaian yang diusulkan presiden Amerika Serikat yang dapat direalisasikan adalah
 - A. Pelarangan diplomasi rahasia
 - B. Pengurangan senjata
 - C. Setiap bangsa diberikan untuk menentukan nasib bangsanya sendiri
 - D. Pembentukan Liga Bangsa-Bangsa

8. Protokol Jenewa yang dirancang oleh Perdana Menteri James Ramsay Mac Donald dan Eduard Herriot mengalami kegagalan karena
 - A. Tidak didukung oleh negara-negara besar
 - B. Pengaruh negara-negara besar sangat dominan
 - C. Mendapat tantangan dari Amerika Serikat
 - D. Bertentangan dengan kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat

9. Salah satu tugas dari Dewan Keamanan Liga Bangsa-Bangsa adalah
 - A. Mencatat perjanjian-perjanjian internasional
 - B. Memilih hakim-hakim untuk mahkamah internasional
 - C. Pengurangan senjata
 - D. Membahas tentang teknologi dunia

10. Atas prakarsa siapakah kelahiran Liga Bangsa-Bangsa
 - A. Hueo de Groot
 - B. Woodrow Wilson
 - C. Aristide Briand
 - D. James Ramsay Mac Donald

11. Alasan Amerika tidak mau menjadi menyepakati perjanjian perdamaian KellogBriand 1928 adalah
 - A. Terikat oleh Monroe Doktrin
 - B. Kedudukan Liga Bangsa-Bangsa bukan di Amerika Serikat
 - C. Sedang terjadi perang saudara di Amerika Serikat
 - D. Bertentangan dengan kebijakan luar negeri Amerika Serikat

12. Latar Belakang dibentuknya Liga Bangsa-Bangsa adalah
 - A. Mengucilkan negara-negara yang kalah perang
 - B. Negara-negara pemenang perang memperkuat pengaruhnya atas negara yang kalah perang
 - C. Mencegah terjadima tragedi perang dunia yang merugikan manusia
 - D. Mengawasi gencatan senjata antara negara-negara yang berperang

13. Menerima anggota-anggota baru Liga Bangsa-Bangsa merupakan tugas dari
 - A. Dewan Keamanan
 - B. Sidang Umum
 - C. Sekretariat tetap
 - D. Mahkamah internasional

14. Apa tujuan dari perjanjian Locarno
 - A. Membangun sebuah perdamaian yang permanen di Eropa
 - B. Menciptakan perdamaian di dunia
 - C. Memperkuat Liga Bangsa-Bangsa
 - D. Melakukan perjanjian antara Italic dengan Jerman

15. Tugas dan fungsi dari ILO adalah
- A. Mengurusi kepentingan perburuhan
 - B. Menyelesaikan konflik
 - C. Meningkatkan perekonomian dunia
 - D. Melakukan penelitian yang terkait dengan teknologi
16. Beberapa tokoh mengupayakan adanya perdamaian dan melenyapkan penderitaan umat manusia. Seperti yang dilakukan oleh Hendri Dunant yang mendirikan Palang Merah pada tahun?
- A. 1926
 - B. 1859
 - C. 1795
 - D. 1930



Reliability

Czse Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluda	0	,0
	Total	20	100,0

- a. Listwisw deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistic

Conbach's Alpha	Conbach's Alpha based on Standardized Items	N of Itema
,733	,728	16

Item Statistic

	Mean	Std Deviation	N
VAR00001	,75	,444	20
VAR00002	,80	,410	20
VAR00003	,70	,470	20
VAR00004	,65	,489	20
VAR00005	,65	,489	20
VAR00006	,65	,489	20
VAR00007	,70	,470	20
VAR00008	,70	,470	20
VAR00009	,65	,489	20
VAR00010	,70	,470	20
VAR00011	,70	,470	20
VAR00012	,75	,444	20
VAR00013	,65	,489	20
VAR00014	,70	,470	20
VAR00015	,75	,444	20
VAR00016	,75	,444	20

Summary Itemstatistic

	Means	Minimum	Maximum	Range	Maximum/minimum
Itema Means	,703				
Items Variances	,218				
Inter-Item Covariances	,032				
Inter-Item Correlations	,144				

The covariance matrix is calculated and used in the analysis

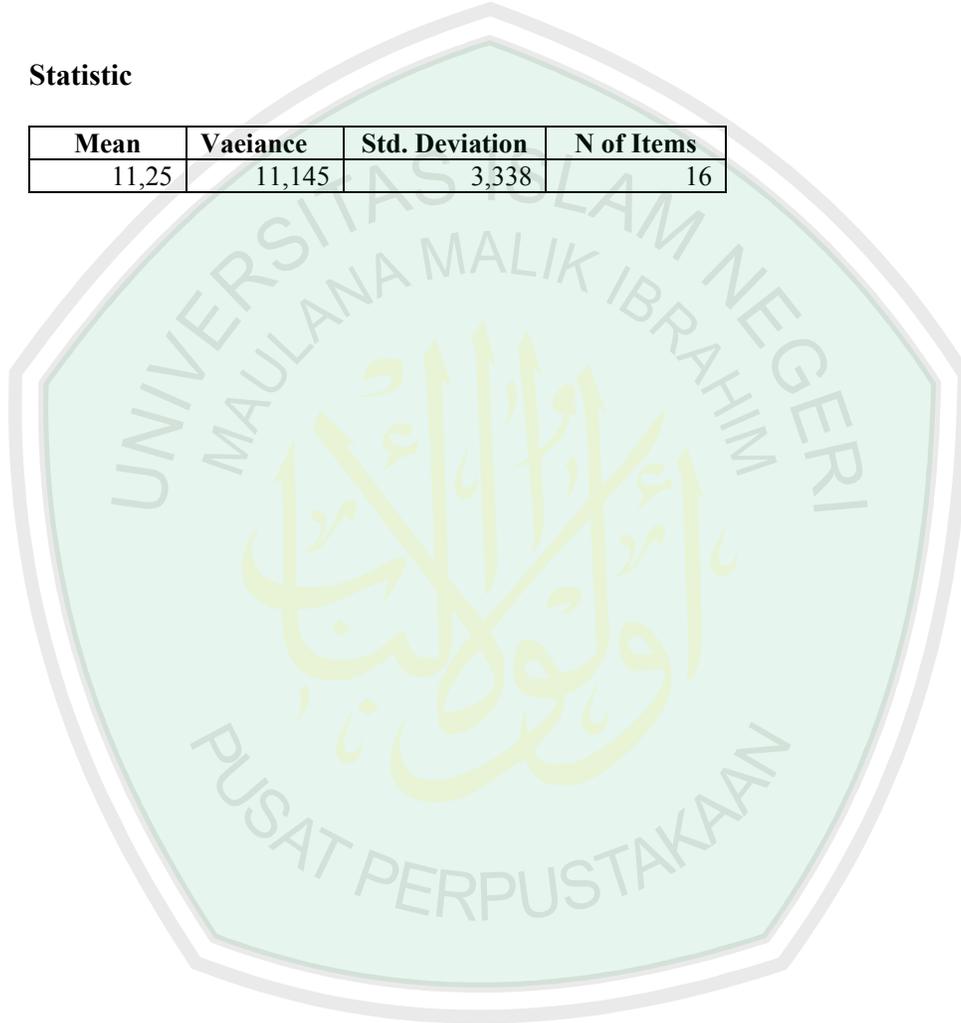
Summary Items Ststistic

	Variance	N of Items
Itema Means	,002	16
Items Variances	,000	16
Inter-Item Covariances	,004	16
Inter-Item Correlations	,091	16

The covariance matrix is calculated and used in the analysis

Statistic

Mean	Vaeiance	Std. Deviation	N of Items
11,25	11,145	3,338	16



DATA DESKRIPSI

Correlations

Correlations

		VAR00017
VAR00001	Pearson	
	Correlation	,683(**)
	Sig (2-tailed)	,001
	N	20
VAR00002	Pearson	
	Correlation	-,115
	Sig (2-tailed)	,629
	N	20
VAR00003	Pearson	
	Correlation	,486(**)
	Sig (2-tailed)	,030
	N	20
VAR00004	Pearson	
	Correlation	,668(**)
	Sig (2-tailed)	,001
	N	20
VAR00005	Pearson	
	Correlation	-,008
	Sig (2-tailed)	,973
	N	20
VAR00006	Pearson	
	Correlation	,507(*)
	Sig (2-tailed)	,022
	N	20
VAR00007	Pearson	
	Correlation	,553(*)
	Sig (2-tailed)	,011
	N	20
VAR00008	Pearson	
	Correlation	,520(*)
	Sig (2-tailed)	,019
	N	20
VAR00009	Pearson	
	Correlation	,507(*)
	Sig (2-tailed)	,022
	N	20
VAR00010	Pearson	
	Correlation	,620(**)
	Sig (2-tailed)	,004
	N	20

VAR00011	Pearson	
	Correlation	,319
	Sig (2-tailed)	,171
	N	20
VAR00012	Pearson	
	Correlation	,470(*)
	Sig (2-tailed)	,036
	N	20
VAR00013	Pearson	
	Correlation	,572(**)
	Sig (2-tailed)	,008
	N	20
VAR00014	Pearson	
	Correlation	,553(*)
	Sig (2-tailed)	,011
	N	20
VAR00015	Pearson	
	Correlation	,222
	Sig (2-tailed)	,347
	N	20
VAR00016	Pearson	
	Correlation	,541(*)
	Sig (2-tailed)	,014
	N	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	20	0	1	,75	,441
VAR00002	20	0	1	,70	,470
VAR00003	20	0	1	,65	,489
VAR00004	20	0	1	,65	,489
VAR00005	20	0	1	,70	,470
VAR00006	20	0	1	,70	,470
VAR00007	20	0	1	,65	,489
VAR00008	20	0	1	,70	,470
VAR00009	20	0	1	,75	,444
VAR00010	20	0	1	,65	,489
VAR00011	20	0	1	,70	,470
VAR00012	20	0	1	,75	,444
VAR00013	20	1	12	8,35	3,360
Valid N (listwise)	20				

Descriptives

Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	20	0	1	,60	,503
VAR00002	20	0	1	,80	,410
VAR00003	20	0	1	,70	,470
VAR00004	20	0	1	,75	,444
VAR00005	20	0	1	,75	,444
VAR00006	20	0	1	,65	,489
VAR00007	20	0	1	,70	,470
VAR00008	20	0	1	,65	,489
VAR00009	20	0	1	,55	,510
VAR00010	20	0	1	,60	,503
VAR00011	20	0	1	,50	,513
VAR00012	20	0	1	,55	,510
VAR00013	20	1	11	7,80	2,984
Valid N (listwise)	20				

T-Test

Group Statistic

Group		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Deviation
Skor	Eksperimen	20	8,45	2.781	,522
	Kontrol	20	7,80	2.984	,667

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality Of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Skor	Equal variances assumed	.019	.892	.713	38	.480	.65
	Equal variances not assumed			.713	37.813	.480	.65

		Independent Samples Test t-test for Equality of Means		
		Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
Skor	Equal variances assumed	.912	-1.197	2.497
	Equal variances not assumed	.912	-1.197	2.497

Frequencies Frequency Table

Soal 1

Group			Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Precent
Eksperimen	Valid	Salah	5	25,0	25,0	25,0
		Benar	15	75,0	75,0	100,0
		Total	20	100,00	100,00	
Kontrol	Valid	Salah	8	40,0	40,0	40,0
		Benar	12	60,0	60,0	100,0
		Total	20	100,0	100,0	

Soal 3

Group			Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Precent
Eksperimen	Valid	Salah	4	20,0	20,0	20,0
		Benar	16	80,0	80,0	100,0
		Total	20	100,00	100,00	
Kontrol	Valid	Salah	4	20,0	20,0	20,0
		Benar	16	80,0	80,0	100,0
		Total	20	100,0	100,0	

Soal 4

Group			Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Precent
Eksperimen	Valid	Salah	7	35,0	35,0	35,0
		Benar	13	65,0	65,0	100,0
		Total	20	100,00	100,00	
Kontrol	Valid	Salah	6	30,0	30,0	30,0
		Benar	14	70,0	70,0	100,0
		Total	20	100,0	100,0	

Soal 6

Group			Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Precent
Eksperimen	Valid	Salah	7	35,0	35,0	35,0
		Benar	13	65,0	65,0	100,0
		Total	20	100,00	100,00	
Kontrol	Valid	Salah	5	25,0	25,0	25,0
		Benar	15	75,0	75,0	100,0
		Total	20	100,0	100,0	

Soal 7

Group			Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Precent
Eksperimen	Valid	Salah	8	40,0	40,0	40,0
		Benar	12	60,0	60,0	100,0
		Total	20	100,00	100,00	
Kontrol	Valid	Salah	5	25,0	25,0	25,0
		Benar	15	75,0	75,0	100,0
		Total	20	100,0	100,0	

Soal 8

Group			Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Precent
Eksperimen	Valid	Salah	6	30,0	30,0	30,0
		Benar	14	70,0	70,0	100,0
		Total	20	100,00	100,00	
Kontrol	Valid	Salah	7	35,0	35,0	35,0
		Benar	13	65,0	65,0	100,0
		Total	20	100,0	100,0	

Soal 9

Group			Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Precent
Eksperimen	Valid	Salah	6	30,0	30,0	30,0
		Benar	14	70,0	70,0	100,0
		Total	20	100,00	100,00	
Kontrol	Valid	Salah	6	30,0	30,0	30,0
		Benar	14	70,0	70,0	100,0
		Total	20	100,0	100,0	

Soal 10

Group			Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Precent
Eksperimen	Valid	Salah	6	30,0	30,0	30,0
		Benar	14	70,0	70,0	100,0
		Total	20	100,00	100,00	
Kontrol	Valid	Salah	7	35,0	35,0	35,0
		Benar	13	65,0	65,0	100,0
		Total	20	100,0	100,0	

Soal 12

Group			Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Precent
Eksperimen	Valid	Salah	5	25,0	25,0	25,0
		Benar	15	75,0	75,0	100,0
		Total	20	100,00	100,00	
Kontrol	Valid	Salah	9	45,0	45,0	45,0
		Benar	11	55,0	55,0	100,0
		Total	20	100,0	100,0	

Soal 13

Group			Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Precent
Eksperimen	Valid	Salah	6	30,0	30,0	30,0
		Benar	14	40,0	40,0	100,0
		Total	20	100,00	100,00	
Kontrol	Valid	Salah	8	40,0	40,0	40,0
		Benar	12	60,0	60,0	100,0
		Total	20	100,0	100,0	

Soal 14

Group			Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Precent
Eksperimen	Valid	Salah	6	20,0	20,0	20,0
		Benar	14	70,0	70,0	100,0
		Total	20	100,00	100,00	
Kontrol	Valid	Salah	10	50,0	50,0	50,0
		Benar	10	50,0	50,0	100,0
		Total	20	100,0	100,0	

Soal 16

Group			Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Precent
Eksperimen	Valid	Salah	5	25,0	25,0	25,0
		Benar	15	75,0	75,0	100,0
		Total	20	100,00	100,00	
Kontrol	Valid	Salah	9	45,0	45,0	45,0
		Benar	11	55,0	55,0	100,0
		Total	20	100,0	100,0	

MODUL PENGAJARAN PELAJARAN SEJARAH UNTUK KELOMPOK EKSPERIMEN

Bab : Liga Bangsa-Bangsa

No.	Sub Bab	Teknik	Aplikasi	Waktu	Keterangan
1	Latar Belakang			5menit	
	- Usulan peace without vixtory	Kata Kunci	1. Rahasia 2. Kedudukan 3. Senjata		
2	Badan-badan yang bernaung di bawah LBB	Organisasi		25 menit	
	Tugas Sidang Umum	Kata Kunci	1. Soal dan Nasehat 1. Rencana Keuangan 2. Hakim 3. Perjanjian Internasional 4. Anggota		
	Tugas Dewan Keamanan	Kata Kunci	1. Perselihan 2. Serangan negara lain 3. Senjata 4. Melindungi LBB		
	Sekretariat Tetap	Kata Kunci	1. Kebutuhan 2. Perjanjian Internasional		
	organisasi Otonom	Kata Kunci	1. ILO 2. Mahkamah Internasional		
	Organisasi Tambahan	Kata Kunci	1. Kesehatan 2. Ekonomi 3. Ilmu Pengetahuan		

3	Tujuan				
	Kelahiran PBB	Teknik Cerita	Pada tanggal 1 Januari 1920 (10120) Mac Wordrwol Wilson jalan – jalan ke Jenewa Swis, disana dia mendirikan LBB		
	Tujuan Kelahiran PBB	Kata Kunci	1. Perdamaian Dunia 2. Peperangan		Untuk mempermudah untuk

			<p>3. Persengketaan</p> <p>4. Hukum dan Perjanjian internasional</p> <p>5. Hubungan antara negara</p>		<p>mengingat, kata kunci tersebut dirubah menjadi ceritayang menarik sebagaiberkut; di Swis, Wordrwo Wilson melihat peperangan yang dahsyat dan persengketaan yang sengit, ia sangat merindukan perdamaian oleh sebab itu ia bertekad untuk membuka hubungan antar negara dan membuat perjanjian internasional</p>
4	Perjanjian yang dihasilkan				
	Protokol Jenewa	Cerita	<p>Mc Donal Dari Inggris Dan Herriot dari Prancismemaksaanggota LBB untuk taat, semua taat kecuali negara besar, peranjiani gagal</p>		
	Perjanjian Kellog dan Briad	Cerita	<p>Perjanjian ini dibuat kellog menlu dari Amerika dan Briad dari Perancis, namun ditolak negara Amerika sehingga perjanjian itu gagal.</p>		

No	Sub Bab	Metode	Isi	Waktu	Keterangan
1	Latar Belakang	Ceramah	<p>Pada umumnya, manusia hidup memerlukan bantuan orang lain.oleh karena itu manusia memerlukan kerja sama, hidup berdampingan dan damai. Namun dalam mencapai tujuannya sering terjadi benturan kepentingan.demikian</p>	10 menit	

			<p>pula dengan negara, ingin bekerja sama dengan negara lain namun ada kalanya kepentingan tidak dapat dihindari. Akibat dari benturan kepentingan ini dapat menimbulkan perang dan peperangan antar bangsa. Setiap peperangan selalu menimbulkan kehancuran, baik dari pihak yang kalah maupun yang menang. Bahkan perang dapat menenyapkan suatu bangsa ataupun negara.</p> <p>Usaha untuk menciptakan perdamaian muncul setelah perang usai. Manusia baru sadar akan lingkungannya setelah mengalami kehancuran.</p>		
	- Unsur peace without victory		<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilarang melakukan perjanjian 2. Kedudukan semua negara sama 3. mengurangi senjata 		
2.	Badan-badan yang bernaung di bawah LBB.				
	Tugas Sidang Umum		<ol style="list-style-type: none"> 1. Merundingkan soal-soal dan memberi nasehat 2. Membuat Rencana Keuangan 3. Memilih Hakim Mahkamah Internasional 4. Meubah dan menetapkan Perjanjian Internasional 5. Menerima Anggota baru 	20 menit	
	Tugas Dewan Keamanan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan perselisihan- 		

			<p>perselihan Internasional</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menjaga anggota dari serangan negara lain 3. Pengurangan senjata 4. Membela dan melindungi LBB 		
	Sekretariat Tetap		<ol style="list-style-type: none"> 1. Melayani kebutuhan LBB 2. Mencatat Perjanjian-perjanjian Internasional 		
	organisasi Otonom		<ol style="list-style-type: none"> 1. ILO 2. Mahkamah Internasional 		
	Organisasi Tambahan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesehatan 2. Ekonomi 3. Ilmu Pengetahuan 		
3	Tujuan			15 menit	
	Kelahiran LBB		<p>Lahir pada tanggal 10 Januari 1920 atas prakarsa Woodrow Wilson (Presiden Amerika). Organisasi ini berkedudukan di Jenewa Swiss.</p>		
	Tujuan Kelahiran LBB		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjamin perdamaian dunia. 2. Menghindari terjadinya peperangan 3. Berusaha menyelesaikan segala persengketaan dengan damai. 4. Mentaati hukum Internasional dan perjanjian-perjanjian internasional 5. Memberi kesempatan hubungan antar negara yang terbuka dan adil serta untuk memajukan kerja sama ekonomi, budaya, sosial dan 		

			pendidikan.		
4	Perjanjian yang dihasilkan	Ceramah		10 menit	
	Protokol Jenewa		<p>Dalam perkembangannya, LBB telah membuat beberapa perjanjian :</p> <p>1. Protokol Jenewa 1924 Perancanya adalah James Ramsay Mac Donald (Inggris) dan Eduard Herriot (Prancis) untuk memaksa anggota LBB untuk mentaati seluruh keputusan LBB bila perlu melalui perang. Negara kecil menerima, negara besar menolak.</p>		
	Perjanjian Kellog dan Briad		<p>2. Perjanjian perdamaian Hellog Briand 1928 Perancang perdamaian ini adalah Frank Billing Hellog (Menlu Amerika) dan Aristede Briand (Menlu Prancis). 50 negara menyepakati perjanjian perdamaian ini, tapi Amerika tidak mau menjadi anggota karena terikat dengan Monroe Doctrine. Akibatnya LBB kehilangan kekuatan.</p>		